

**PENGARUH PENERAPAN E-FILING DAN E-BILLING TERHADAP
KEPATUHAN WAJIB PAJAK DI KOTA SEMARANG**

(Studi Kasus Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kota Semarang)

SKRIPSI

Disusun Guna Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Setrata S1

dalam Ilmu Akuntansi Syariah



Oleh:

Mualifah Nurul Zuhri

NIM 1905046031

S1 AKUNTANSI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2023

PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691. Semarang, Kode Pos 50185

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

An. Muallifah Nurul Zuhri

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wbr.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Muallifah Nurul Zuhri

NIM : 1905046031

Jurusan : Akuntansi Syariah

Judul Skripsi : **PENGARUH PENERAPAN E-FILING DAN E-BILLING TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK DI KOTA SEMARANG (Studi Kasus Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kota Semarang)**

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Semarang, 22 Juni 2023

Pembimbing I

Dr. Ari Kristin P., SE., M.Si

NIP. 19790512 200501 2 004

Pembimbing II

Mashilal, M.Si

NIP. 198405162019031005

PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. DR. HAMKA (Kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang

PENGESAHAN

Nama : Muallifah Nurul Zuhri

NIM 1905046031

Jurusan : Akuntansi Syariah

Judul Skripsi : “Pengaruh Penerapan E-Filing Dan E-Billing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Di Kota Semarang (Studi Kasus Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kota Semarang)”

telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan **LULUS** dengan predikat cumlaude/baik/cukup, pada tanggal: **27 Juni 2023**

dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 dalam ilmu Akuntansi Syariah tahun akademik 2023/2024.

Semarang, 27 Juni 2023

Mengetahui,

Ketua Sidang

Irma Istiariyani, SE., M.Si.
NIP. 198807082019032013

Sekretaris Sidang

Dr. Ari Kristin Prastyoningrum, SE., M.Si.
NIP. 197905122005012004

Penguji Utama I

Warno, SE., M.Si., SAS.
NIP. 198307212015031002

Penguji Utama II

Cynthia Rahmiyanti, M. A.
NIP. 199103162019032018



Pembimbing I

Dr. Ari Kristin Prastyoningrum, SE., M.Si.
NIP. 197905122005012004

Pembimbing II

Mashilal, M.Si.
NIP. 198405162019031005

NOTA PEMBIMBING



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. DR. HAMKA (Kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang

Nomor : B-110/Un.10.5/D.1/PP.00.9/7/2022

25 Juli 2022

Lamp. : -

H a l : Penunjukan menjadi Dosen
Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. :
Dr. Ari Kristin P., M.Si
Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan pengajuan proposal skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Muallifah Nurul Zuhri
NIM : 1905046031
Program Studi : S1 Akuntansi Syariah
Judul Skripsi : PENGARUH PENERAPAN E-FILING DAN E-BILLING
TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK DI KOTA
SEMARANG (Studi Kasus Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kota
Semarang)

Maka, kami mengharap kesediaan Saudara untuk menjadi Pembimbing I penulisan skripsi mahasiswa tersebut, dengan harapan:

1. Topik yang kami setuju masih perlu mendapat pengarahannya Saudara terhadap judul, kerangka pembahasan dan penulisan.
2. Pembimbingan dilakukan secara menyeluruh sampai selesainya penulisan skripsi.

Untuk membantu tugas Saudara, maka bersama ini kami tunjuk sebagai Pembimbing II Saudara/i Mas Hilal, M.Si
Demikian, atas kesediaan Saudara diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.



Tembusan :

1. Pembimbing II
2. Mahasiswa yang bersangkutan

MOTO

“Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman dan berilmu diantaramu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

(Q.S. Al-Mujadilah: 11)

“Karunia Allah yang paling lengkap adalah kehidupan yang didasarkan pada ilmu pengetahuan.”

(Ali bin Abi Thalib)

Ketika kau sedih, ketika kau ingin menyerah dan ingin berhenti, ingatlah semua hal yang telah kau korbankan untuk mencapai semua itu

(James Dean)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk Ibu dan Bapak tercinta.

Terima kasih banyak atas segala pengorbanan, dukungan, nasihat serta do'a dan kasih sayang yang selalu diberikan.

Terima kasih atas didikannya dan telah membesarkanku.

Aku akan terus berjuang agar menjadi anak yang dapat membanggakanmu.

Terima kash Ibu dan Bapak.

-Penulis

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa Skripsi ini tidak berisi materi yang telah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 22 Juli 2023

Deklarator



Mualita Nurul Zuhri

Nim. 1905046031

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan hal yang paling penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf Latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu transliterasi sebagai berikut:

A. Kata Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang jika dalam sistem tulisan Arab akan dilambangkan dengan huruf, dengan transliterasi ini sebagian akan dilambangkan dengan huruf serta sebagian yang lain akan dilambangkan dengan tanda, dan yang lainnya dilambangkan dengan huruf dan tanda dengan sekaligus untuk rinciannya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Š	Es (dengan titik di atas,
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah,
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas,
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah,

ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah,
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik di bawah,
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah,
ع	'Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, sama halnya dengan vokal bahasa Indonesia, yaitu yang terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
-َ	Fathah	A	A
-ِ	Kasrah	I	I
-ُ	Dhammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arabnya yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ي - 'َ	Fathah dan ya	Ai	a dan i
و - 'َ	Fathah dan wau	Au	a dan u

3. Vokal Panjang (Maddah)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah dan alif	Ā	a dangaris di atas
يَ	Fathah dan ya	Ā	a dangaris di atas
يِ	Kasrah dan ya	Ī	i dangaris di atas
وِ	Dhammah dan wau	Ū	u dangaris di atas

C. Ta Marbutah

Ta marbutah sendiri memiliki dua transliterasi yaitu sebagai berikut:

1. Ta marbutah hidup,
Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dhammah, transliterasinya adalah (t),
2. Ta marbutah mati,
Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h),
3. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h)

Contonya:

rawḍah al-atfāl: روضة الأطفال

D. Syaddah (Tasydid,

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

زَيْن : zayyana

E. Kata Sandang (...ال)

Kata sandang (...ال) ditulis dengan al-... misalnya الصنعة =al-shina ‘ah. Al ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat. Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf al namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

1. Kata sandang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Contoh:

الشمس: Asy-Syams

2. Kata sandang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai bunyinya huruf, yaitu huruf ditulis dengan huruf (Al), kemudian diikuti kata sandang tersebut. Contoh:

القمر: Al-Qamar

F. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Jika hamzah itu terletak di awal kata, maka hamzah itu tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

أَشْيَاءٌ: syai'un

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun harf, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan. Maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

wa aflu al-kaila wa al-mizāna: وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersendiri, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

wa mā Muhammadun illā rasūl: وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ

Penggunaan huruf kapital untuk Allāh hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain, sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

Lillāhi al-amru jamī'an: لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا

ABSTRAK

Pajak merupakan salah satu bagian dari sumber penerimaan negara yang kontribusinya cukup besar dalam hal membiayai penyelenggaraan pemerintah dan juga pembangunan nasional yang digunakan untuk kemakmuran rakyat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Sistem *E-Filing* dan pengaruh sistem *E-Billing* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di Kota Semarang. Data penelitian diperoleh dari koesioner (primer) yang dibagikan kepada Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Semarang kemudian populasi pada penelitian ini yang jumlahnya 597.530 wajib pajak, terdiri dari 539.274 wajib pajak orang pribadi dan 58.256 wajib pajak badan yang terdaftar di Kota Semarang. Jumlah responden yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian dengan menggunakan rumus *slovin* yaitu 100 responden yang diambil secara acak dengan metode *random sampling*. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan kepada wajib pajak di Kota Semarang. Proses analisis dan olah data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS 25. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penerapan *e-filing* dan penerapan *e-billing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak pada wajib pajak di Kota Semarang.

Kata Kunci: E-Filing, E-Billing dan Kepatuhan Wajib Pajak

ABSTRACT

Taxes are one part of the state revenue sources which contribute quite a lot in terms of financing government administration and also national development which is used for the prosperity of the people. This study aims to analyze the influence of the E-Filing System and the influence of the E-Billing system on Taxpayer Compliance in the City of Semarang. The research data was obtained from a questionnaire (primary) which was distributed to individual taxpayers in the city of Semarang. The population in this study was 597,530 taxpayers, consisting of 539,274 individual taxpayers and 58,256 corporate taxpayers registered in the city of Semarang. The number of respondents used as samples in the study used the slovin formula, namely 100 respondents who were taken randomly using the random sampling method. The data in this study were collected through questionnaires which were distributed to taxpayers in the city of Semarang. The process of analyzing and processing data in this study used multiple linear regression analysis using the SPSS 25 program. The results of the study showed that the application of e-filing and the application of e-billing had a positive and significant effect on taxpayer compliance in Semarang City.

Keywords: E-Filing, E-Billing and Taxpayer Compliance

KATA PENGANTAR

Assalamu‘alaikum Wr.Wb.

Puji syukur kehadirat Allah SWT, penguasa alam semesta karena segala rahmat, taufiq serta hidayah-Nya. Tak lupa kita panjatkan shalawat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Penerapan E-Filing dan E-Billing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di Kota Semarang (Studi Kasus Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kota Semarang)”**. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna menyelesaikan pendidikan S1 pada jurusan Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa proses penyusunan skripsi ini dapat selesai berkat bantuan dan bimbingan serta dorongan dan perhatiannya. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
2. Bapak Dr. Muhammad Saifullah, M. Ag selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. Ratno Agriyanto., Akt., CA., CPAi selaku Kajur Akuntansi Syariah dan Bapak Warno, SE., M.Si., SAS selaku Sekjur Akuntansi Syariah serta staf ahli program studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Ibu Dr. Ari Kristin Prastyoningrum, SE., M.Si, selaku dosen pembimbing I dan sebagai Wali Dosen, serta Bapak Mashilal, M.Si selaku dosen pembimbing II yang selalu sabar bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh dosen pengajar Program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
6. Kanwil DJP Jawa Tengah 1 yang telah memberikan izin penelitian, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

7. Orang tuaku Bapak Saefudin Juhri dan Ibu Herisah yang senantiasa mendukung dalam setiap langkahku dan selalu memberikan do'a, kasih sayang, bantuan, dukungan, moril serta materil.
8. Adik laki-lakiku Bakhrur Riski Aljuhri yang aku sayangi, terima kasih telah menghiburku di saat penat meskipun terkadang sedikit menyebalkan.
9. Keluarga besar simbah, semua tante dan paman serta sepupu tercinta. Terima kasih atas doa dan semangatnya.
10. Untuk yang mempunyai 1905046099 terima kasih telah membersamai selama memperjuangkan skripsi, terima kasih telah menjadi bagian dari cerita perjalanan saya dan memberikan dukungan yang tidak pernah dilupakan.
11. Teman-teman Pondok Pesantren Takhfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Semarang, terkhusus Alumni Kamar Al-Firdaus dan penghuni Kamar As-saadah yang membersamai dari awal merantau di Semarang.
12. Sahabat-sahabatku Livina Nafalia, Dewi Haniah, Laila Azkiya, Milki Jannati, Rahma Fitra, Usmiyati, Hui Aminu Rabih, dan Nurlaila yang selalu memberikan doa dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman kelas Akuntansi Syariah 2019 terkhusus Aks-A yang menjadikan masa-masa mencari ilmu menjadi lebih berwarna.
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.
15. Selanjutnya tak lupa pula mengucapkan terima kasih untuk diri saya sendiri, yang telah berjuang sampai titik ini, thank you so much for me, i love you.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas semua amal kebbaikannya dengan sebaik-baik balasan. Penulis percaya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, sehingga penulis akan berterimakasih atas kritik dan saran yang bersifat membangun guna penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan dan semoga kita semua selau dalam ridho Allah SWT.

Aamiin

Wassalamu“alaikum Wr.Wb.

Semarang, 22 Juli 2023

Peneliti

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized loop on the left and the letters 'S. MZ' on the right. The signature is underlined with two parallel horizontal lines.

Mualifah Nurul Zuhri

NIM. 1905046031

DAFTAR ISI

ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan	9
1.3 Tujuan.....	9
1.4 Manfaat.....	9
1.5 Sistematika Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
2.1. Teori of Reasoned Action.....	12
2.2. Model Delone & McLean.....	13
2.3. Perpajakan	14
2.2.1. Pengertian perpajakan	14
2.2.2. Pajak dalam Islam	15
2.4. E-SPT	16
2.5. E-Filing.....	18
2.6. <i>E-Billing</i>	20
2.7. Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP).....	22
2.8. Penelitian Terdahulu.....	24
2.9. Kerangka Berpikir	30
2.10. Rumusan Hipotesis.....	31
2.10.1. Penerapan E-Filing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.....	31
2.10.2. Penerapan E-Billing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
3.1. Metode Penelitian.....	34
3.2. Jenis Penelitian	34

3.3.	Sumber Data Penelitian	35
3.3.1.	Data Primer	35
3.3.2.	Data Sekunder	36
3.4.	Populasi dan Sampel	36
3.4.1.	Populasi	36
3.4.2.	Sampel	36
3.5.	Metode Pengumpulan Data	38
3.6.	Variabel Penelitian (Independen dan Dependen)	38
3.6.1.	Variabel Independen	38
3.6.2.	Variabel Dependen	39
3.7.	Teknik Analisis Data	39
3.7.1.	Analisis Deskriptif	40
3.7.2.	Uji Instrumen Penelitian	40
3.8.	Uji Asumsi Klasik	41
3.8.1.	Uji Normalitas	41
3.8.2.	Uji Multikolinieritas	41
3.8.3.	Uji Heteroskedastisitas	42
3.9.	Analisis Regresi Linier Berganda	42
3.9.1.	Uji Signifikansi Parsial (T-test)	43
3.9.2.	Uji Signifikansi Simultan (F-test)	43
3.9.3.	Uji Koefisien Determinasi (R²)	43
3.10.	Definisi Operasional variabel Penelitian	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		46
4.1.	Gambaran Umum Objek Penelitian	46
4.2.	Teknik Analisis data	50
4.2.1.	Analisis Statistik Deskriptif	50
4.2.2.	Uji Validitas	51
4.2.3.	Uji Reliabilitas	55
4.3.	Uji Asumsi Klasik	56
4.3.1.	Uji Normalitas.....	56
4.3.2.	Uji Multikolinearitas	59

4.3.3.	Uji Heteroskedastisitas.....	60
4.4.	Analisi Regresi Linear Berganda.....	61
4.4.1.	Uji Signifikansi Parsial (Uji t)	63
4.4.2.	Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	65
4.4.3.	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	66
4.5.	Pembahasan Hasil Analisis Data.....	67
4.5.1.	Pengaruh Penerapan E-Filing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.....	67
4.5.2.	Pengaruh Penerapan E-Billing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.....	69
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		72
5.1.	Kesimpulan.....	72
5.2.	Keterbatasan Peneliti	72
5.3.	Saran-Saran	73
DAFTAR PUSTAKA		74
KUESIONER PENELITIAN.....		78
IDENTITAS RESPONDEN		79
DAFTAR PERTANYAAN.....		80
DAFTAR LAMPIRAN		82
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		101

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persentase Pendapatan Negara Tahun 2016-2021	4
Tabel 1.2 Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Di Kota Semarang	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	24
Tabel 3.1 Definisi Operasional	44
Tabel 4.1 Distribusi Sampel.....	46
Tabel 4.2 Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	47
Tabel 4.3 Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia	47
Tabel 4.4 Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan.....	48
Tabel 4.5 Klasifikasi Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	49
Tabel 4.6 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif	50
Tabel 4.7 Hasil Pengujian Validitas.....	54
Tabel 4.8 Hasil Pengujian Realiabilitas	56
Tabel 4.9 Hasil Pengujian Normalitas <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov</i>	58
Tabel 4.10 Hasil Pengujian Multikolinearitas.....	59
Tabel 4.11 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas dengan Uji White.....	60
Tabel 4.12 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	62
Tabel 4.13 Hasil Pengujian Signifikansi Parsial (Uji t)	64
Tabel 4.14 Hasil Pengujian Signifikansi Simultan (Uji F)	66
Tabel 4.15 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Rasio Pajak 5 Negara Asia Tenggara 2016-2020.....	3
Gambar 4.1 Histogram.....	57
Gambar 4 2 P-Plots	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Hasil Data Mentah Penelitian	82
Lampiran 2 : Hasil Uji Statistik Deskriptif	89
Lampiran 3 Hasil Uji Validitas	89
Lampiran 4 Hasil Uji Reabilitas.....	91
Lampiran 5 Hasil Uji Grafik Histogram	92
Lampiran 6 Hasil Uji Normal P-plot.....	92
Lampiran 7 Hasil Output_SPSS kolmogorof-Smirnov.....	93
Lampiran 8 Hasil Uji Multikolinieritas.....	93
Lampiran 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	94
Lampiran 10 Hasil Uji White	94
Lampiran 11 Hasil Uji T	94
Lampiran 12 Hasil Uji F	95
Lampiran 13 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	95
Lampiran 14 Surat Izin Riset	96
Lampiran 15 Dokumentasi.....	99

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini perkembangan teknologi informasi telah mengalami perubahan, pada masa sekarang teknologi juga digunakan dalam berbagai bidang. Termasuk dalam bidang kehidupan, cara pandang, kebiasaan serta dalam pola kehidupan manusia di era milenial yang seperti sekarang ini banyak mengalami perubahan yang dapat mempermudah serta membantu dalam kehidupan keseharian, kemudahan dalam bidang internet dan elektronik serta lainnya.¹ Dalam hal ini juga dapat membantu dalam bidang perpajakan.

Pajak sendiri yaitu merupakan iuran wajib yang diserahkan kepada negara bagi hampir seluruh pemerintahan dunia, tidak terkecuali pada Indonesia. Pada Indonesia sendiri pajak adalah kontribusi warga negara yang diserahkan pada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang sifatnya memaksa yang didasarkan kepada Undang-Undang, yang dengan itu tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bertujuan untuk kemakmuran rakyat.²

Pajak juga merupakan sumber utama pendapatan pemerintahan bagi negara atau merupakan sumber penerimaan APBN terbesar di Negara Indonesia. Namun pajak mempunyai tujuan untuk kesejahteraan rakyat yaitu dengan menggunakan cara membuat perubahan di fasilitas umum negara. Karena manfaat pajak bukan hanya untuk wajib pajak itu sendiri tetapi juga untuk bukan wajib pajak maka dibutuhkannya kontribusi yang baik agar wajib pajak pribadi ataupun badan dapat patuh untuk membayar iuran ini. Terdapat pengertian pajak menurut persepsi Islam, yang dalam Bahasa Arab pajak

¹ Rinrin Riani and Tutty Nuryati, 'Pengaruh Penerapan Sistem E-Billing, E-Faktur Dan E-Filing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pada KPP Pratama Duren Sawit', *Publication Article - STIE Indonesia*, 2020, 1–24 (p. 3).

² Pajak | Direktorat Pajak, diakses tanggal 12 Desember 2022

merupakan kata *Adh-Dariibah* atau *Al-Maks* dan juga bisa disebut dengan *Al-Ushr* yang diartikan sebagai pungutan yang dilakukan oleh penarik pajak terhadap rakyat, *Al-Ushr* sendiri adalah tambahan kewajiban bagi kaum muslimin setelah adanya pembayaran zakat.³

Dalam perpajakan sendiri kita juga mengenal istilah rasio pajak, kemudian pengertian dari rasio pajak ini yaitu perbandingan dari penerimaan pajak yang dikumpulkan pada waktu tertentu dengan Produk Domesti Bruto (PDB) dimasa yang sama. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat rasio pajak, faktor nya sendiri dibagi menjadi dua yaitu mikro dan makro, dalam faktor makronya antara lain dari tarif pajak, tingkat pendapatan per-kapital, dan tingkat optimalisasi tata laksana pemerintah yang baik.⁴

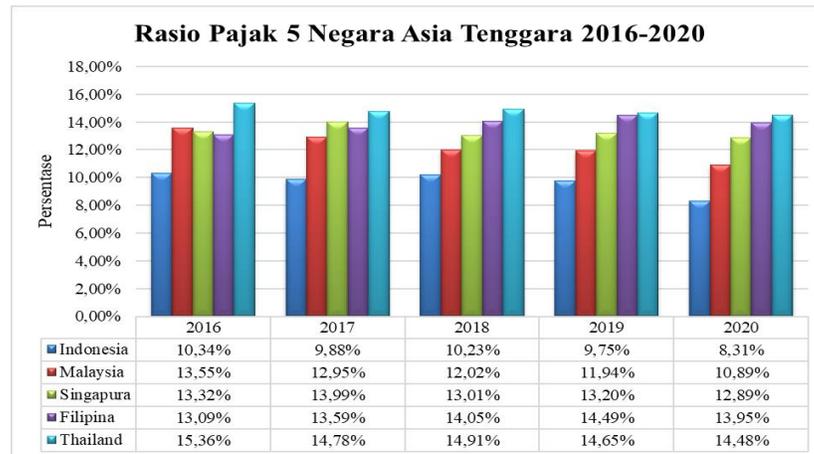
Menurut Fuad Rahmani (2012), rendahnya tax ratio Indonesia disebabkan beberapa faktor sebagai berikut, yang pertama, adanya perbedaan perhitungan/rumusan tax ratio yang digunakan Indonesia dan negara-negara lain. Perbedaan ini dapat dilihat di negara-negara OECD dengan negara-negara berkembang. Selain itu, rendahnya tax ratio Indonesia disebabkan oleh rendahnya tax coverage.⁵ Berikut adalah perbandingan *tax ratio* Indonesia dan beberapa negara Asia Tenggara.

³ Fadhilah, "Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Perpajakan, dan Kepatuhan Wajib Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Pada KPP Pratama Medan Timur" 2018

⁴<https://komputerisasi-akuntansi-d4.stekom.ac.id/informasi/baca/Memahami-Arti-Tax-Ratio> diakses pada Kamis, 01 Juni 2023

⁵ [Kemenkeu.go.id \(https://anggaran.kemenkeu.go.id/in/post/perbandingan-komponen-dan-struktur-pajak-oecd-dan-government-finance-statistic-manual-dan-pengaruhnya-atas-pendefinisiantax-ratio-di-indonesia\)](https://anggaran.kemenkeu.go.id/in/post/perbandingan-komponen-dan-struktur-pajak-oecd-dan-government-finance-statistic-manual-dan-pengaruhnya-atas-pendefinisiantax-ratio-di-indonesia) diakses Kamis, 01 Juni 2023

Gambar 1.1 Rasio Pajak 5 Negara Asia Tenggara 2016-2020



Sumber: World Bank⁶

Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa rasio pajak pada masing-masing lima negara yang ada di Asia Tenggara (Indonesia, Malaysia, Singapura, Filipina, dan Thailand) mengalami fluktuatif. Dari ke lima Negara tersebut Negara Indonesia berada di urutan terendah setiap tahunnya yaitu berada dibawah 11%, sedangkan yang paling tinggi untuk rasio pajaknya yaitu Negara Thailand bisa mencapai 15%.

Penerimaan pajak acuannya pada transfer wajib ke pemerintahan pusat yang digunakan dengan tujuan untuk kepentingan umum atau publik. sedangkan pada transfer wajib tertentu seperti denda, penalti dan sebagian besar kontribusi jaminan sosial tidak termasuk didalamnya. Sebagian besar negara, data keuangannya yang ada di pemerintah pusat telah dikonsolidasikan ke dalam satu akun, namun pada negara lainnya hanya tersedia akun anggaran pemerintahan pusat.

Menurut Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 1992/PMK.03/2007 Kepatuhan wajib pajak ini dapat didefinisikan dari ketepatan waktu dalam pelaporan surat pemberitahuan (SPT) diperuntukkan semua jenis pajak dalam lima tahun terakhir, tidak memiliki tunggakan untuk

⁶<https://data.worldbank.org/country>, diakses 7 April 2023

semua jenis pajak, terkecuali mendapat izin dalam mengangsur atau juga menunda pembayaran pajak serta melakukan pelanggaran pajak lainnya.⁷ Maka dapat diartikan juga kepatuhan wajib pajak yaitu kewajiban seseorang yang diakui sebagai seorang warga negara untuk membayar pajak sesuai dengan peraturan perUndang-Undangan perpajakan yang berlaku di negara.

Tabel 1.1 Persentase Pendapatan Negara Tahun 2016-2021
(Milyar Rupiah)

Tahun	Pajak	Pendapatan Penerimaan Bukan Pajak (PNBP)	Hibah
2018	1.518.789,80	409.320,20	15.564,90
2019	1.546.141,90	408.994,30	5.497,30
2020	1.285.136,32	343.814,21	18.832,82
2021	1.547.841,10	458.493,00	5.013,00
2022	1.924.937,50	510.929,60	1.010,70
2023	2.016.923,70	426.259,10	409,40
Rata-rata	1.423,7	330,63	1,08

Sumber: Websait Badan Pusat Statistik tahun 2023⁸

Dari tabel 1.1 di atas terlihat bahwa dalam enam tahun terakhir, penerimaan negara pada sektor pajak paling tinggi dibandingkan dengan sektor lainnya, dan struktur pajak rata-rata sebesar 1.423,7 triliun. PNBP 330,63 triliun. Tercatat Hibah sebesar 1,08 triliun di luar subsidi. Selama enam tahun terakhir, secara alami berhasil tumbuh kembali dan terus berkembang sebagai sektor penghasil devisa terbesar di negara Indonesia. Berdasarkan fenomena tersebut dapat disimpulkan bahwa penerimaan pajak memiliki dampak yang

⁷ Riza Rahmady Daeng, 'Pengaruh Penggunaan E-Filing, E-Billing, E-SPT DAN E-Bupot Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak', 2021, p. 1.

⁸ Badan Pusat Statistik, <https://www.bps.go.id/indicator/13/1070/1/realisasi-pendapatan-negara.html> Di Akses Pada Tanggal 10 Mei 2023. Pukul 22.41

besar terhadap perekonomian, pembangunan, kesejahteraan dan kemakmuran negara.

Sejak tahun 2009 DJP (Direktorat Jenderal Pajak) telah mengeluarkan suatu sistem elektronik untuk administrasi perpajakan yang berbasis pada internet. Sistem administrasi yang digunakan tersebut adalah E-SPT atau pelaporan SPT dengan menggunakan sistem online, kemudian ada E-Filing dan *E-Billing*. Sistem elektronik yang berbasis pada internet ini memberikan suatu kemudahan bagi para wajib pajak untuk memenuhi kewajibannya tanpa diharuskan untuk datang di kantor pajak.⁹

**Tabel 1.2 Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Di Kota Semarang
Tahun 2018-2022**

Tahun	WP OP Terdaftar	WP Badan Terdaftar	Realisasi SPT OP	Realisasi SPT Badan	Tingkat Kepatuhan
2018	267.983	38.684	121.022	14.084	44,06%
2019	283.779	41.479	128.701	15.322	44,28%
2020	316.520	48.639	130.864	14.039	39,68%
2021	527.857	57.165	170.799	16.495	32,01%
2022	539.274	58.256	183.548	17.233	33,60%

Sumber: Direktorat Jenderal Pajak Kanwil Jateng I (Data Tahun 2023)

Tabel di atas menunjukkan fenomena tingkat kepatuhan wajib pajak dalam pelaporan SPT Tahunan di Kota Semarang pada periode 2018 hingga periode 2022. Pada periode 2018 jumlah wajib pajak terdaftar adalah sejumlah 441.773 yang terdiri dari 267.983 wajib pajak orang pribadi dan 38.684 wajib pajak badan dengan tingkat kepatuhan sebesar 44,06%. Pada tahun 2019 terjadi peningkatan jumlah wajib pajak orang pribadi dan wajib pajak badan yang berjumlah 469.281 dengan tingkat persentase kepatuhan sebesar 44,28%. Akan

⁹ Kualitas Pelayanan, Sanksi Perpajakan, And Siti Masruroh, 'Pengaruh Kemudahan Npwp, Pemahaman Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan, Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Empiris Pada Wp Op Di Kabupaten Tegal)', 2.2009 (2013), 1–15 (hlm. 2).

tetapi memasuki tahun 2020 tingkat kepatuhan wajib pajak mengalami penurunan mencapai 39,68% dan terus menurun menjadi 32,01% di tahun 2021 dan terjadi kenaikan menjadi 33,60% di tahun 2022. Menurut tabel tersebut bisa dilihat tingkat kepatuhan wajib pajak dalam pelaporan SPT Tahunan di Kota Semarang masih belum stabil sebab mengalami naik turun. Oleh sebab itu, penting adanya upaya yang harus dilakukan supaya selalu memberikan peningkatan kepatuhan wajib pajak dalam melaporkan pajaknya.

Untuk mewujudkannya sistem perpajakan yang modern, pemerintah juga menyediakan aplikasi yang digunakan wajib pajak untuk melakukan pengisian serta pelaporan SPT secara cepat, tepat dan akurat. Pemerintah disini menggunakan sistem E-SPT, pengertian dari E-SPT menurut DJP adalah Surat Pemberitahuan beserta lampiran-lampirannya dalam bentuk digital yang dilaporkan secara elektronik atau dengan media komputer yang berguna membantu wajib pajak untuk melaporkan perhitungan dan pembayaran pajak yang terutang sesuai dengan ketentuan peraturan perUndang-Undangan yang berlaku.¹⁰

Perubahan dalam sistem pelaporan pajak telah dilakukan sejak tahun 2005, atau tepatnya pada 24 Januari 2005. Yaitu dengan aplikasi E-SPT atau disebut juga SPT Elektronik. E-SPT dibuat dengan tujuan menggantikan formulir pemberitahuan yang menggunakan kertas, aplikasi ini juga mengurangi adanya pemborosan dalam penggunaan kertas, karena E-SPT yang diterapkan sekarang berupa aplikasi komputer untuk menyampaikan SPT.

E-filing adalah bagian dari perubahan dari sistem perpajakan yang bisa memudahkan wajib pajak, karena dengan adanya sistem e-filing ini wajib pajak dapat melaporkan SPT nya kapan saja dan dimana saja selama adanya jaringan

¹⁰ Falerian R.A Tamboto, 'Pengaruh Penerapan E-Spt Ppn Terhadap Efisiensi Pengisian Spt Ppn Menurut persepsi Pengusaha Kena Pajak Pada KPP Pratama Manado', *Jurnal EMBA*, 1.4 (2013), 2059-68 (p. 2061).

internet.¹¹ Salah satu sistem online perpajakan dalam bentuk elektronik yang digunakan DJP yaitu *E-Billing*, *e-billing* digunakan wajib pajak untuk memudahkan pembayaran secara online dengan menggunakan kode billing, Pengertian dari *E-Billing* sendiri merupakan sistem *online* perpajakan yang gunanya untuk melakukan pembayaran pajak secara online dengan menggunakan kode billing.¹²

Sebagaimana tercantum dalam Pasal 3 Undang-Undang No. 28 Tahun 2007¹³: Setiap Wajib Pajak mengisi Surat Pemberitahuan dengan benar, lengkap, dan jelas dalam bahasa Indonesia dengan menggunakan huruf Latin, angka Arab, satuan mata uang Rupiah, serta menandatangani dan melaporkan ke kantor DJP (Dirjen Pajak) tempat wajib pajak terdaftar atau dikukuhkan sebagaimana ditetapkan oleh Direktur Jenderal Pajak. Wajib Pajak wajib menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT) yang namanya telah terdaftar di DJP (Dirjen Pajak).

Menurut DJP dengan penerapan E-Filing dan *E-Billing* seharusnya membantu WPOP dan instansi untuk melaporkan SPT tahunan secara efektif dan efisien dengan cara yang mudah dan nyaman, sehingga menghilangkan kebutuhan untuk mengirimkan laporan tahunannya langsung ke KPP atau KP2KP dalam melaporkan SPT, cukup dari rumah, menggunakan handphone atau laptop secara online untuk masuk ke website DJP, sistem pengisian SPT bahkan sampai dengan Download SPT tahunan yang dilaporkan melalui website DJP. Hal ini merupakan poin penting dalam pelaporan SPT, karena dapat mengukur rasio pajak, menambah penghasilan, meningkatkan pembangunan serta fasilitas yang dibutuhkan masyarakat yang menjadi ukuran kemandirian bangsa.

¹¹ Agus Wahyudi, 'Pengaruh Penerapan Sistem E-Filing, Penerapan Sistem E-Billing, Kebijakan Insentif Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi', *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9.2 (2021), 299–308.hlm.300

¹² Daeng, p. 2.

¹³<https://peraturanpajak.com/2018/01/31/Undang-Undang-republik-indonesia-nomor-28-tahun-2007/>, di akses 06 Januari 2023, Pukul 12.00

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang penelitiannya mengenai system e-filing dan *e-billing* serta pengaruhnya terhadap kepatuhan wajib pajak diantaranya, penelitian yang dilakukan oleh Nense Wulan Sari¹⁴, Novia¹⁵, Husnurrosyidah¹⁶, Triwahyuni¹⁷, Aulia Arista¹⁸ hasil dari penelitian tersebut bahwa pengaruh *e-filing* dan *e-billing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Riani dan Tuti¹⁹, Maryati Pohan²⁰ serta penelitian yang dilakukan Agus wahyudi²¹ hasil dari penelitiannya yaitu *e-billing* berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak sedangkan *e-filing* tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

Maka berdasarkan susunan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitiannya dengan judul; **“PENGARUH PENERAPAN E-FILING DAN E-BILLING TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK DI KOTA SEMARANG (Studi Kasus Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kota Semarang)”**.

¹⁴ Nense Wulan Sari, ‘Pengaruh Penerapan E-Billing Dan E-Filing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Kasus Pada KPP Pratama Jakarta Duren Sawit)’, *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Unsurya*, 1.1 (2021), 47–59 .

¹⁵ Novia Fery Rahmadani, ‘Pengaruh Persepsi Penggunaan E-System (E-Registration, E-Billing, E-Filing Dan E-Spt) Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Kasus Pada Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2018)’, *Photosynthetica*, 2.1 (2018), 1–13.

¹⁶ Husnurrosyidah Husnurrosyidah, ‘Pengaruh E-Filing, E-Billing Dan E-Faktur Terhadap Kepatuhan Pajak Pada Bmt Se-Kabupaten Kudus’, *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 1.1 (2017), 97–106.

¹⁷ Triwahyuni Wulandari, ‘Pengaruh Penerapan E-Registration, E-Filing Dan E-Billing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pada Kantor Pelayanan Penyuluhan Dan Konsultasi Perpajakan (Kp2kp) Sungguminasa’, *Pinisi Journal of Art, Humanity & Social Studies*, 2021, 1–5.

¹⁸ A Arista, ‘Pengaruh Penerapan E-Filing Dan E-Billing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di KPP Pratama Batam Selatan’, 2021.

¹⁹ Rinrin Riani and Tutty Nuryati, ‘Pengaruh Penerapan Sistem E-Billing, E-Faktur Dan E-Filing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pada KPP Pratama Duren Sawit’, *Publication Article - STIE Indonesia*, 2020, 1–24.

²⁰ Maryati Pohan, ‘Pengaruh Penerapan Sistem E-Filing Dan E-Billing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Pemahaman Internet Sebagai Variabel Moderasi’, 2019.

²¹ Wahyudi.

1.2 Rumusan

Kemudian berdasarkan dari latar belakang yang sudah penulis jabarkan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh *E-Filing* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di Kota Semarang?
2. Apakah ada pengaruh *E-Billing* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di Kota Semarang?

1.3 Tujuan

Jadi berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *E-Filing* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di Kota Semarang?
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *E-Billing* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di Kota Semarang?

1.4 Manfaat

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dan tujuan penelitian, diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini harapannya dapat memberikan informasi serta wawasan untuk penelitian selanjutnya. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat nantinya dalam pengembangan ilmu perpajakan.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi DJP

Manfaat untuk DJP sendiri adalah sebagai tambahan informasi untuk memahami berbagai aspek yang kaitannya dengan penerimaan pajak secara maksimal dengan cara meningkatkan kepatuhan wajib pajak serta dapat mengukur sejauh mana pengaruh penerapan E-Filing dan E-

Billing dalam pengisian SPT oleh wajib pajak orang pribadi dan kendala yang dihadapi.

b) Bagi Pembaca

Sebagai informasi tambahan yang dapat bermanfaat bagi masyarakat untuk mendorong masyarakat dapat patuh serta memenuhi kewajibannya dengan membayar pajak.

c) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan praktik kerja di lapangan.

1.5 Sistematika Penelitian

Tujuan dari sistem penulisan ini untuk memberikan garis besar mengenai isi skripsi secara ringkas dan jelas, dimanah didalam-nya dibagi dalam lima bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai pembahasan gambaran umum, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan dalam penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai landasan teori yang digunakan dalam penelitian, penelitian terdahulu, kerangka berpikir penelitian dan juga hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai definisi operasional, jenis penelitian, penentuan populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini didalam-nya membahas mengenai gambaran objek, deskripsi statistik data dan metode analisis data penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab terakhir yaitu penutup, yang berisikan kesimpulan dari hasil pembahasan yang telah dilakukan, ter batasan peneliti serta adanya saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

Beberapa landasan teori yang dibuat dalam penelitian ini adalah sbb:

2.1. Teori of Reasoned Action

Teori of Reasoned Action (TRA) atau dalam bahasa Indonesia (Teori Tindakan Beralasan) merupakan model pertama yang dikemukakan oleh Ajzen dan Fishbein pada tahun 1975. Teori ini menyatakan bahwa dua faktor utama yang mempengaruhi keyakinan seseorang terhadap perilaku atau tindakan, yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude against the behavior*) dan perilaku yang berkaitan dengan norma (standar subyektif).²² Kemudian teori ini dikembangkan lagi oleh Ajzen dan Fishbein yang perkembangannya dilakukan sampai tahun 1980.²³ *Theory of Planned Behavior* (Teori Perilaku yang Direncanakan) dapat dianggap sebagai perluasan dari teori tindakan beralasan (*Theory of Reasoned Action*).

Perbedaan TRA dengan TPB ialah adanya tambahan variabel kontrol perilaku yang dipersepsikan (*perceived behavioralcontrol/ PBC*). PBC ditentukan oleh dua faktor yaitu *perceived power* (persepsi terhadap kekuasaan yang dimiliki untuk melakukan suatu perilaku) dan *control beliefs* (kepercayaan terhadap kemampuan dalam mengendalikan).²⁴ Teori utama yang terapkan pada penelitian ini yaitu TRA atau teori tindakan beralasan, untuk melihat bagaimana seseorang dalam berperilaku, bertindak dan bersikap, hal ini kita

²² Afif Sarwoni Firdaus, "Penerapan Efilling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Penyampaian SPT Tahunan (studi kasus pada KPP Pratama Pamekasan)." Skripsi (Universitas Airlangga Surabaya 2019) hal 12-13

²³ Edi Purwanto and others, *Technology Adoption A Conceptual Framework*, Yayasan Pendidikan Philadelphia, 2020, h.2

²⁴ Dessy Natalia Kumala Jaya, 'PENGARUH PENERAPAN SISTEM MODERNISASI ADMINISTRASI PAJAK, KUALITAS PELAYANAN DAN PENGETAHUAN PPN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK DI DKI JAKARTA', *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 3.2 (2019), 255 <<https://doi.org/10.24912/jmieb.v3i2.2321>>.

dapat melihat bagaimana wajib pajak sendiri dapat berperilaku, bertindak dan bersikap dalam mengambil keputusannya.

The attitude against the behavior (Sikap terhadap perilaku) adalah pemikiran seseorang tentang hasil yang kemungkinan akan dicapai, ia selalu mempunyai kepastian bahwa hasil yang akan dicapai yaitu positif, maka berpengaruh positif terhadap perilaku tersebut. Di sisi lain, jika seseorang memiliki keyakinan yang buruk, peluang untuk mencapainya nanti juga buruk. Oleh karena itu, jika Wajib Pajak (WP) yakin dengan hasil penggunaan *E-Filing* dan *E-billing* akan membawa hal-hal positif yang dapat membantu meningkatkan kepatuhan pelaporan SPT oleh Wajib Pajak.

2.2. Model DeLone & McLean

Model keberhasilan sistem informasi DeLone&McLean memiliki enam aspek; kualitas sistem, kualitas informasi, kepuasan pengguna, kekuatan penggunaan, efek pribadi dan efek organisasi. Kualitas sistem dan informasi adalah dua aspek menunjukkan keberhasilan teori ini. Kualitas produk aplikasi sistem informasi kedua karkter ini menentukan sikap pemakaiannya sebagai komunikasi. Dampak pemakaian menentukan kepuasan pemakaian dan dampak pribadi. Karena kontribusi penelitian sebelumnya, karena perubahan peran dan penanganan sistem nformasi yang sudah mapan. Bagian terakhir dari model sistem DoLone&McLean menggambarkan bahwasanya kualitas sistem sebagai properti yang diinginkan dari sistem informasi seperti kemudahan penggunaan, fleksibilitas sistem keandalan sistem, dan kemampuan belajar. Karakter sistem sepeti desain yang canggih desain yang mudah dipahami mencakup informasi terkait kebutuhan pengguna yang mudah dipahami, benar, dan mudah dipahami.²⁵ Jadi ketika wajib pajak terpuaskan dengan kemudahn

²⁵ DeLone, WilliamH, andEphraim R McLean (2016). Information Systemm Succes Measurement . Boston: Now Publishers.

aplikasi e-filing dan e-billing ini maka dapat meningkatkan pelaporan SPT tahunan wajib pajak orang pribadi

2.3. Perpajakan

2.2.1. Pengertian perpajakan

Pengertian dari pajak adalah sumbangan yang wajib disetorkan oleh Wajib pajak Orang Pribadi (WPOP) dan Badan yang sifatnya memaksa berdasarkan Undang-Undang tanpa kompensasi langsung yang digunakan untuk kebutuhan negara untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.²⁶ Penerapan pajak adalah suatu gambaran partisipasi masyarakat dalam membiayai penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan negara. Pajak sendiri adalah iuran yang dibayarkan rakyat kepada kas Negara berdasarkan Undang-Undang, yang bersifat memaksa dan tidak mendapatkan balasan secara langsung.²⁷

Menurut Undang-Undang Umum Perpajakan (KUP), berdasarkan pasal 1 ayat 1 Undang-Undang No.16 Tahun 2009 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan, yang bunyinya; Pajak adalah kontribusi wajib kepada Negara yang terhutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.²⁸

Menurut Smeets dalam bukunya *De Economische Betekenis der Belastingen* (1951) menjelaskan bahwa pajak adalah prestasi kepada pemerintah yang terutang melalui norma-norma, dan yang dapat dipaksakan, tanpa adanya kontra prestasi yang dapat ditunjukkan dalam hal

²⁶ Mardiasmo, “perpajakan”, (Yogyakarta: andi, 2018), h.3

²⁷ Taufik H Putri E A, jurnal akuntansi bisnis pelita bangsa, “pengaruh penerapan e-spt dan pengetahuan perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak”, vol 3, No.01 (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Bangsa 2018) hal. 56-57

²⁸ Juli rahmawati dan Retno Indah Hernawati, Dasar-dasar Perpajakan edisi 1, cet 1 (Yogyakarta: Deepublis, 2015 hal.1

yang individual, maksudnya untuk membiayai pengeluaran pemerintah.²⁹
Fungsi pajak secara umum dibagi menjadi dua macam, yaitu sbb:

- Fungsi Mengatur
Pemerintah sendiri dalam pemungutan pajak kepada masyarakat berdasarkan dengan memperhatikan suatu keadaan ekonomi yang ada di masyarakat.
- Fungsi *Budgeter*
Fungsi ini memiliki arti bahwa pajak adalah salah satu sumber penerimaan pemerintah untuk membiayai pengeluaran baik rutin maupun pembangunan.³⁰

2.2.2. Pajak dalam Islam

Selain penjelasan pajak secara umum seperti yang sudah dijelaskan diatas ada juga pajak menurut Islam. Pajak dalam bahasa arab merupakan kata *Adh-Dariibah* atau *Al-maks* atau juga disebut dengan *Al-Ushr* yang maknanya pungutan yang dilakukan oleh penarik pajak terhadap rakyat. Pajak *Al-Ushr* sendiri adalah tambahan kewajiban bagi kaum muslimin setelah adanya pembayaran zakat. Ketentuan *Al-Ushr* sendiri menurut Islam berbeda dengan sistem konvensional, yang telah disampaikan oleh Fahmi dalam penelitian Fadhillah yaitu :³¹

- *Al-Ushr* sifatnya kontemporer, yang tujuannya hanya sementara dalam pemungutan pajak, yaitu ketika kondisi baitul mal sedang krisis harta, akan tetapi jika baitul mal sudah mulai stabil maka kewajiban pajak tersebut dapat dihapuskan.
- *Al-Ushr* pungutannya sesuai dengan kebutuhan, tidak kurang ataupun lebih

²⁹ Diaz Priantara, Ak, SE, M.Si, Perpajakan Indonesia (Pembahasan Lengkap dan Terkini Disertai CD Praktikum) edisi 3, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016) hal. 2

³⁰ Parju, *Perpajakak* .(Semarang, 2017)

³¹ Fadhillah, "Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Perpajakan dan Kepatuhan Wajib Pajak terhadap Penerimaan Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Medan Timur", 2018

- *Al-Ushr* pungutannya diambil dari orang-orang kaya yang memiliki harta lebih dari keputuhan pokok menurut kelayakan masyarakat yang ada di daerah tersebut.
- *Al-Ushr* hanya di khususkan untuk kaum muslim, dang kaum non-muslim tidak ada kewajiban untuk ini
- *Al-Ushr* bisa dihilangkan apabila sudah tidak diperlukan kembali
- *Al-Ushr* mengumpulkan dana dengan tujuan penggalangan dana, tidak boleh lebih.

Di Al-Quran terdapat kata “pajak”, yaitu dalam Q.S At-Taubah (9):29:

قَاتِلُوا الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَا بِالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلَا يُحَرِّمُونَ مَا حَرَّمَ اللَّهُ
وَرَسُولُهُ وَلَا يَدِينُونَ دِينَ الْحَقِّ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ حَتَّى يُعْطُوا الْجِزْيَةَ
عَنْ يَدٍ وَهُمْ صَاغِرُونَ ۝

Yang artinya: perangilah wahai orang-orang tidak beriman kepada Allah SWT dan hari kemudian, mereka yang tidak mengharamkan apa yang telah diharamkan Allah beserta Rasul-nya dan mereka tidak beragama dengan agama yang benar (agama Allah), yaitu orang-orang yang telah diberi kitab, hingga mereka membayar jizyah (pajak) dengan patuh sedang mereka dalam keadaan tanduk.³²

Penjelasan dari ayat diatas yaitu, bahwa *Jizyah* atau pajak hanya dibebankan kepada masyarakat non muslim yang berkecukupan, sedangkan yang tidak mampu tidak perlu dikenakan pajak, karena pajak dibebankan sesuai dengan kondisi keuangan dan status sosial mereka.

2.4. E-SPT

Peraturan perUndang-Undangan yang mengatur perpajakan di Indonesia yaitu mengenai pengertian dari Surat Pemberitahuan dalam catatan perundangan No.16 tahun 2009 tentang ketetapan umum pajak yang ditulis Rahayu menyebutkan bahwa “Surat Pemberitahuan (SPT) merupakan surat

³² Q.S At-Taubah (9):29

yang diterima Wajib Pajak (WP) untuk digunakan dalam melaporkan perhitungan, pembayaran, objek pajak, harta dan kewajiban yang sesuai dengan Undang-Undang yang berlaku”³³

Mardiasmo mengemukakan bahwa SPT adalah “surat oleh wajib pajak gunakan untuk melaporkan perhitungan, pembayaran pajak, objek pajak, bukan objek pajak, harta serta kewajiban yang sesuai dengan Undang-Undang yang berlaku.³⁴ Dimasa sekarang untuk mewujudkan sistem administrasi pajak secara modern, pemerintah telah menyediakan aplikasi yang dapat digunakan oleh Wajib Pajak (WP) untuk melakukan pengisian serta pelaporan SPT secara cepat, tepat dan juga akurat. Menurut Falerian yang dimaksud dengan E-SPT yaitu :”penyampaian SPT dalam bentuk digital ke pada KPP secara elektronik atau juga dengan menggunakan media komputer, E-SPT menurut DJP adalah Surat Pemberitahuan beserta lampiran-lampirannya dalam bentuk digital dan dilaporkan secara elektronik atau dengan menggunakan media komputer yang digunakan untuk membantu wajib pajak dalam melaporkan perhitungan dan pembayaran pajak yang terutang sesuai dengan ketentuan peraturan perUndang-Undangan yang berlaku.³⁵Maka dari itu Wajib Pajak (WP) diharuskan untuk mengisi SPT atau E-SPT tersebut dengan benar, jelas dan lengkap sebagai wajib pajak yang patuh terhadap kewajiban membayar pajaknya.

Allah berfirman dalam Q.S Al-Furqon 56:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا مُبَشِّرًا وَنَذِيرًا ۝

Artinya: “kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan sebagai kabar gembira dan sebagai peringatan”³⁶

³³ Rahayu S.K. *Perpajakan (Konsep dan Aspek Formal)*. Bandung: Rekayasa sains, 2017

³⁴ Mardiasmo. *Perpajakan*, Edisi Terbaru. (Yogyakarta: Andi Offset, 2018)

³⁵ Falerian R.A Tamboto, ”Pengaruh penerapan E-SPT PPN terhadap efisiensi pengisian SPT PPN menurut persepsi perusahaan kena pajak pada KPP Pratam Manado” *Jurnal EMBA*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi, vol.1 No.4 (2013), hal 2061, ISSN 2303-1174

³⁶ Q.S Al-Furqon 56

Maksud dari ayat diatas adalah bahwa rasululloh diutus untuk membawa kabar gembira bagi mereka yang beriman dan beramal sholeh bahwa mereka akan masuk kedalam syurga. Kemudian rasul juga memberikan peringatan bahwa mereka akan mendapatkan siksa dari Allah Swt jika mereka ingkar terhadap Allah Swt.

Ayat diatas dapat diimplementasikan bahwa surat pemberitahuan merupakan kabar bagi wajib pajak dalam melaporkan SPT tahunan yang menjadi kewajiban dan peringatan apabila tidak membayar dan melaporkan SPT tahunan nantinya akan mendapatkan sanksi dari pusat.

2.5. E-Filing

E-filing adalah proses pelaporan SPT secara elektronik yang dilakukan secara online serta real time dengan jaringan internet pada websait DJP yang beralamat www.pajak.go.id atau seperti Online Pajak dengan alamat websait www.online-pajak.com yang menyediakan laporan pajak secara gratis.³⁷ Pengertian lain dari *E-filing* yaitu bagian dari reformasi administrasi perpajakan yang tujuannya untuk membuat dan penyerahan laporan SPT kepada Direktorat Jenderal Pajak (DJP).³⁸

Dalam peraturan Direktorat Jenderal Pajak (DJP) Nomor PER-03/PJ/2015 yaitu tentang pengertian dari e-filing, e-filing atau laporan pajak secara online adalah penyempaan SPT (Surat Pemberitahuan) melalui web resmi pelaporan pajak.³⁹ E-filing sebagai salah satu layanan resmi DJP untuk wajib pajak orang pribadi ataupun badan untuk melakukan pelaporan SPT nya

³⁷ Rini Ratna Nafita Sari, 'Pengaruh E- Filling, E- Billing Dan E- Faktur Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pada KPP Pratama Kediri', *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 5.2 (2019), 13–17 hlm 106

³⁸ Husnurrosyidah dan Suhandi, 'Pengaruh E-Filing, E-Billing Dan E-Faktur Terhadap Kepatuhan Pajak Pada Bmt Se-Kabupaten Kudus', *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 1.1 (2017), hlm 101.

³⁹ <https://www.online-pajak.com/tentang-efiling/apa-yang-dimaksud-dengan-e-filing> diakses sabtu, 01 April 2023

secara online melalui website DJP atau aplikasih yang sudah disediakan dengan menggunakan internet.⁴⁰

Manfaat dari E-filling oleh Kantor KPP atau KP2KP memudahkan pekerjaan dalam mempercepat penerimaan laporan SPT tahunan wajib Pajak baik pendataan, pencatatan, administrasi dan pengarsipan laporan SPT.2 kelebihan dari sistem e-filing sendiri yaitu:⁴¹

1. Dalam pelaporan SPT dapat dilakukan dengan aman, cepat dan kapanpun
2. Ramah lingkungan dengan online maka mengurangi penggunaan kertas
3. Kemudahan pengisian SPT dikarenakan *E-filling* mudah dipelajari wajib pajak dalam melaporkan SPT-nya
4. Perhitungan dilakukan secara tepat karena menggunakan sistem komputer otomatis
5. Menghemat waktu dan Menghemat biaya pengeluaran karena cukup diam dirumah menggunakan Handphone atau laptop bisa melakukan pengisian SPT tahunan tanpa datang langsung ke kantor KPP atau KP2KP.

Dalam Q.S Al-Araf ayat 34 Allah berfirman:

وَلِكُلِّ أُمَّةٍ أَجَلٌ فَإِذَا جَاءَ أَجْلُهُمْ لَا يَسْتَأْخِرُونَ سَاعَةً وَلَا يَسْتَأْجِرُونَ ۚ

Artinya:” Dan setiap insan memiliki batasan waktu, apabila telah datang waktunya maka merekanya tidak dapat mengundurkannya barang sesaatpun dan tidak dapat mengundurkannya barang satu pun dan tidak dapat mengawalnya”⁴²

Maksud dari ayat diatas adalah bahwasanya berbagai barang, fasilitas serta materi yang dimiliki sifatnya hanya sementara, karena akan ada masanya

⁴⁰ Riza Rahmady Daeng, ‘Pengaruh Penggunaan E-Filing, E-Billing, E-SPT DAN E-Bupot Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak’, 2021. Hlm.20

⁴¹ Moh Akil Nur Hakim, *Pengaruh Penerapan E-Filling Dan E-Form Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Penyampaian Spt Tahunan (Studi Kasus Pada Kp2kp Kendal) Skripsi (UIN Walisongo Semarang)*, 2021. Hlm 33

⁴² Q.S Al-Araf (34)

sesuatu tersebut akan habis dan selesai, maka dari itu manfaatkanlah waktu dengan sebaik mungkin, tujuannya adanya *E-Filing* itu salah satunya untuk menghemat waktu yang bersesuaian dengan Q.S Al-Araf ayat 34 diatas.

2.6. *E-Billing*

Saat ini DJP telah memiliki layanan online yang dapat memudahkan wajib pajak dalam melakukan kewajiban perpajakannya, layanan ini disebut dengan DJP online, salah satunya adalah *E-Billing* pajak. *E-Billing* sendiri adalah salah satu fasilitas pembayaran pajak yang bisa digunakan melalui teller bank/pos, ATM, atau juga internet banking dengan menggunakan kode billing yang ada. Mulai tanggal 1 Januari 2016, pembayaran pajak menggunakan sistem online yaitu melalui *e-Billing* pajak.⁴³

Dalam peraturan Direktorat Jenderal Pajak Nomor PER-11/PJ/2019 tentang pembayaran pajak secara elektronik, mengemukakan definisi dari *e-billing* adalah kode identifikasi melalui sistem billing atas suatu jenis pembayaran atau setoran yang akan dilakukan wajib pajak.⁴⁴ *E-billing* atau disebut juga *Elektronik billing* merupakan aplikasi modern yang fungsinya untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak dengan digunakannya kode billing secara elektronik untuk hasil yang lebih efisien.⁴⁵ Kode billing sendiri terdiri dari 15 digit angka (kode unik), namun sebelum wajib pajak melakukan pembayaran pajak melalui *e-billing*, maka WP harus mempunyai ID Billing terlebih dahulu untuk mendapatkan kode billing tersebut, jadi dapat mempermudah WP dalam melakukan kewajibannya dalam membayar pajak itu sendiri.⁴⁶

⁴³ Agus Budiyo and Bella Florissa Septiana, 'Pelaksanaan E-Billing Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak', *Jurnal Kebijakan Publik*, 9.1 (2018), 19–26 (p. 20).

⁴⁴ Riani and Nuryati, p. 5.

⁴⁵ A Arista, 'Pengaruh Penerapan E-Filing Dan E-Billing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di KPP Pratama Batam Selatan', 2021, hlm 25-26.

⁴⁶ Arista. Hlm 16.

Dengan diberlakukannya sistem *E-billing* maka wajib pajak dapat menerima keuntungan, yaitu:⁴⁷

1. Lebih Mudah

Dalam hal ini *e-billing* dapat memudahkan wajib pajak yaitu dengan

- Tidak perlunya mengantri di loket teller untuk sekedar melakukan pembayaran, karena sekarang untuk transaksi pembayaran pajak bisa dilakukan menggunakan internet banking.
- Tidak perlunya membawa lembaran SSP ke Bank ataupun Kantor Pos Persepsi, karena sekarang cukup membawa catatan kecil berisi kode billing untuk melakukan transaksi pembayaran pajak untuk ditunjukkan ke teller atau dimasukkan sebagai kode pembayaran pajak di mesin ATM ataupun juga di internet Banking.

2. Lebih Cepat

Kemudian *e-billing* ini juga bisa membuat transaksi pembayaran pajak dengan lebih cepat, yaitu dengan:

- Bisa melakukan pembayaran pajak dengan hanya hitungan menit dan dari manapun bisa.
- Tidak perlunya menunggu lama saat pembayaran dilakukan di teller Bank atau Kantor Pos.
- Berkurangnya antrian pada Bank dan Kantor Pos.

3. Lebih Akurat

Dengan adanya *e-billing* juga menjadikan transaksi yang dilakukan lebih akurat,

- Karena sistem elektronik akan mengarahkan dalam pengisian SSP elektronik dengan cepat serta sesuai dengan transaksi pajak, maka dapat meminimalisir adanya kesalahan data dalam pembayaran.

⁴⁷ Fitri Zulfa Maulida, 'Pengaruh Penerapan E-Billing Dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Kasus Kantor Pelayanan Pajak Pratama Karawang Utara Kabupaten Karawang)', *Skripsi*, 2020, 27–30 (pp. 26–27)

- Dapat meminimalisir kesalahan entri data yang bisa terjadi jika pembayaran dilakukan di teller, karena data yang akan muncul hanyalah data yang sesuai dengan transaksi.

Allah berfirman dalam Q.S Al-a'la Ayat 8, yaitu:

وَنُيَسِّرُكَ لِلْيُسْرَىٰ

Artinya: “Dan kami akan memberikanmu taufik ke jalan yang lurus”⁴⁸

Ayat Al-a'la diatas menjelaskan, Allah SWT telah memudahkan segala urusan hambanya, termasuk memudahkan dalam tugas-tugas agama juga dimudahkan, maka tidak ada kesulitan bagimu. Ayat tersebut menerapkan bahwa dengan adanya *E-Billing* disini akan memudahkan WP (Wajib Pajak) dalam melakukan pembayaran pajaknya.

2.7. Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP)

Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) kepatuhan sendiri artinya adalah tunduk atau patuh pada ajaran maupun aturan. Didunia perpajakan sendiri kepatuhan pajak merupakan ketaatan, tunduk serta patuh dan melakukan ketentuan dalam perpajakan yang telah diatur dalam perUndang-Undangan perpajakan. Dalam hal ini berarti patuh dalam memenuhi kewajibannya untuk membayar pajak secara sukarela yaitu merupakan tulang punggung sistem *self assessment system*. Dimana dalam hal ini setiap masing-masing wajib pajak bertanggung jawab menetapkan sendiri kewajiban perpajakan dan kemudian secara akurat, tepat waktu membayar kannya dan melaporkan pajak tersebut.⁴⁹

Dalam perUndang-Undangan No.16 Pasal 1 Tahun 2009 mengenai kebijakan umum tata cara perpajakan menerangkan bahwa “wajib pajak

⁴⁸ Q.S Al-a'la (8)

⁴⁹ Junita Sembiring Ribka, ‘Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Tegal’, *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 1.3 (2021), 82–91.

merupakan orang pribadi atau badan yang memiliki kewajiban untuk membayarkan pajaknya dalam pemungutan serta pemotongan pajak yang sudah ditentukan oleh Undang-Undang Perpajakan yang berlaku”.⁵⁰ Menurut Riani dan Nuryati, kepatuhan wajib pajak didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana wajib pajak menentukan semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakan. Patuh dalam memenuhi kewajiban perpajakan secara sukarela (*voluntary of compliance*), dimanakah wajib pajak bertanggung jawab menetapkan sendiri kewajiban perpajakan dan tepat waktu dalam membayar kannya serta melaporkannya.⁵¹ Terdapat pengertian kepatuhan wajib pajak menurut Handayani, yaitu bahwa kepatuhan wajib pajak adalah kondisi dimanah seorang wajib pajak memenuhi kewajiban haknya dalam hal perpajakan.⁵²

Nomor 192/PMK.03/2007 yaitu peraturan Menteri Keuangan RI menyebutkan, bahwa untuk mengukur tingkat kepatuhan wajib pajak terdapat persyaratannya, yaitu:⁵³

1. Data yang dimasukkan adalah benar dan lengkap dalam pengisian SPT
2. Melapor SPT dengan disiplin tepat waktu
3. Tidak mempunyai tunggakan pajak
4. Tidak mendapat teguran atau sanksi dari pusat

Dalam Q.S An-Nur ayat 54:

قُلْ أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّمَا عَلَيْهِ مَا حُمِّلَ وَعَلَيْكُمْ مَّا حُمِّلْتُمْ وَإِنْ تُطِيعُوهُ تَهْتَدُوا وَمَا عَلَى الرَّسُولِ إِلَّا الْبَلَاغُ الْمُبِينُ

⁵⁰ Dwiyatmoko Pujiwidodo, “Persepsi Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi”. Jurnal online Insane Akuntan, Vol 1(1) hal 92-116

⁵¹ Riani and Nuryati, p. 8.

⁵² Handayani, “Pengaruh Tanggung Jawab dan Moral dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Pelaporan Wajib Pajak Badan Pada Kantor Pelayanan Pajak Denpasar Barat“(2016). Dipetik september 10, 2022, dari Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana Bali.

⁵³ <https://jdih.kemenkeu.go.id/in/page/dokumen>. Diakses pada tanggal 24 Januari 2023 pukul 0:43

Artinya: Katakanlah, “Taatlah kepada Allah dan Rasulnya; jika kamu berpaling, maka sesungguhnya kewajiban Rasul (Muhammad) itu hanyalah apa yang dibebankan kepada mu. Jika kamu taat kepadanya niscaya kamu akan mendapatkan petunjuk. kewajiban Rasul hanyalah menyampaikan (amanat Allah) dengan jelas”⁵⁴

Dijelaskan pada ayat yang tertulis di atas bahwa Allah SWT memerintahkan umat Islam untuk taat kepada-Nya dan Rasul-Nya (Muhammad). Rasulullah mengajarkan kepada semua orang untuk menaati perintah Allah dan menjauhi larangannya. Kaum muslim harus mengikuti semua aturan, termasuk mengikuti wajib pajak untuk keuntungan mereka sendiri

2.8. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini diambil dari penelitian yang sudah lewat atau yang dari tahun sebelumnya. Maka terdapat beberapa yang relevan untuk mendukung penelitian ini.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NO	PENULIS	JUDUL	V.Independen (X) dan V.Dependen (Y,Z)	ALAT ANALISIS	HASIL
1.	Dini Nur Maulidia ⁵⁵	Pengaruh Penerapan E-Filing dan E-Billing terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi	E-filing (X1) E-billing (X2) Kepatuhan wajib pajak (Y)	Menggunakan metode deskriptif dan verifikatif, teknik <i>Convenience Sampling</i> dan koesioner, dengan menggunakan analisis regresi berganda dan	Hasilnya e-filing dan e-billing berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi

⁵⁴ Q.S An-Nur ayat 54

⁵⁵ Dini Nur Maulidina and Nunung Nurhayati, ‘Pengaruh Penerapan E-Filing Dan E-Billing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi’, *Bandung Conference Series: Accountancy*, 3.1 (2023), 162–70 <<https://doi.org/10.29313/bcsa.v3i1.6014>>.

				didukung SPSS 23	
2	Triwahyuni Wulandari ⁵⁶	Pengaruh Penerapan E-Registration, E-Filing dan E-Billing terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada Kantor Pelayanan Penyuluhan dan Konsultasi Perpajakan (Kp2kp) Sungguminasa	E-Registration (X1), E-Filing (X2) dan E-Billing (X3) Kepatuhan Wajib pajak (Y)	Menggunakan teknik <i>purpose sampling</i> , dan teknik angket atau kuesioner. Analisis data dilakukan dengan uji kualitas data, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis	Secara persial e-Filing dan e-Billing berpengaruh positif dan signifikan sedangkan e-registration tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak, secara simultan e-registration, e-filing dan e-billing berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak
3	Rini Ratna Nafita Sari ⁵⁷	Pengaruh e-Filling, E-Billing dan E-faktur Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada KPP Pratama Kediri	e- Filling (X1), E-Billing (X2) dan E-faktur (X3) Kepatuhan Wajib Pajak pada KPP Pratama Kediri (Y)	menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh Wajib Pajak Badan yang terdaftar di KPP Pratama Kediri. wajib pajak badan dihitung menggunakan rumus slovin. menggunakan analisis regresi	terdapat pengaruh signifikan secara simultan implementasi e-filing, e-billing, dan E-Faktur secara simultan terhadap kepatuhan pajak.

⁵⁶ Wulandari.

⁵⁷ Rini Ratna Nafita Sari.

				linear berganda dan didukung dengan SPSS	
4	Agus Wahyudi ⁵⁸	Pengaruh Penerapan Sistem E-Filing, Penerapan Sistem E-Billing, Kebijakan Insentif Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Tax Management and Taxpayers Compliance	Efiling (X1) Ebiling (X2) Kebijakan intensif pajak (X3) Kepatuhan wajib pajak (Y)	Menggunakan <i>purposive sampling</i> dan metode koesioner. Teknik analisis uji instrumen data (uji validitas, reabilitas, asumsi klasik(uji normalisasi, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas)) kemudian dilakukan analisis linear berganda	Hasilnya efiling berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, sedangkan e-billing tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak
5	Riani dan Tutty ⁵⁹	Pengaruh Penerapan Sistem E-Billing, E-Faktur Dan E-Filing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pada KPP Pratama Duren Sawit	Sistem E-Billing (X1), E-Faktur (X2) Dan E-Filing (X3) Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Metode sampel random dan analisis linier berganda dengan SPSS 25. Menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner.	Terdapat pengaruh positif dan sig terhadap sistem e-billing dan E-Faktur terhadap kepatuhan wajib pajak, namun dalam sistem e-filing tidak pengaruh positif dan sig terhadap kepatuhan wajib pajak

⁵⁸ Wahyudi.

⁵⁹ Riani and Nuryati.

6	Nense Wulan Sari. ⁶⁰	Pengaruh Penerapan E-Billing dan E-Filling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (studi kasus pada KPP Pratama Jakarta Duren Sawit	Penerapan E-Billing (X1) dan E-Filling (X2) Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y)	Metode analisis berupa analisis deskriptif , data diolah dan dianalisis secara kuantitatif menggunakan analisis regresi linear berganda dan didukung SPSS 21	Hasilnya yaitu penerapan e-billing memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. penerapan e-filing memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. penerapan e-billing dan penerapan e-filing secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.
7	Maryati Pohan ⁶¹	Pengaruh Penerapan Sistem E-Filing Dan E-Billing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Pemahaman Internet Sebagai Variabel Moderasi	sistem e-filing (X1) dan e-billing (X2) Wajib pajak orang pribadi dengan pemahaman internet sebagai variabel moderasi (Y)	Data diperoleh dari kusioner yang disebar kepada 100 responden, menggunakan analisis statistik deskriptif dan untuk menguji hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda dan MrA dalam menganalisis data.	Hasilnya sistem e-filing tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak; Namun sistem e-billing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak; 3. pemahaman internet memperkuat hubungan antara penerapan e-filing dan e-billing terhadap kepatuhan wajib pajak

⁶⁰ Nense Wulan Sari.n

⁶¹ Maryati Pohan.

8	Novia Fery Rahmadani ⁶²	Pengaruh Persepsi Penggunaan E-System (E-Registration, E-Billing, E-Filing Dan E-Spt) Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Kasus Pada Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2018)	E-System (E-Registration (X1), E-Billing (X2), E-Filing (X3) Dan E-Spt (X4)) Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y)	Teknik pengumpulan data dengan kuesioner, Analisis regresi berganda digunakan dalam penelitian ini yang berfungsi untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen, menggunakan aplikasi SPSS.	1.penggunaan e-registration tidak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan WPOP 2. penggunaan e-billing, Efilling dan E-SPT berpengaruh positif terhadap Kepatuhan WPOP dalam memenuhi kewajibannya melapor SPT di DIY.
9	Husnurrosyidah, Suhadi ⁶³	Pengaruh E-Filing, e-Billing dan E-Faktur Terhadap Kepatuhan Pajak pada BMT Se-Kabupaten Kudus	E-Filing (X1), e-Billing (X2) dan E-Faktur (X3) Kepatuhan wajib pajak (Y)	merupakan penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kuantitatif. Menggunakan data primer dan juga sekunder dengan metode survei melalui kuesioner, kemudian digunakannya analisis deskriptif dan pengujian	Hasilnya adalah 1) e-filing, E-billing dan E-Faktur berpengaruh terhadap kepatuhan

⁶² NOVIA FERY RAHMADANI.

⁶³ Husnurrosyidah.

				hipotesis menggunakan Software Warp PLS	
10	Made Dwi Adnyana, Anik Yuesti ⁶⁴	<i>The Effect Of Applying E-Spt, E-Invoicing And E-Filing Against Taxpayer Compliance On The East Denpasar Pratama Tax Service Office</i>	<i>e-SPT (X1), e-Invoice (X2), dan e-Filing (X3)</i> Kepatuhan wajib pajak (Y)	Diperoleh berdasarkan teknik sampling insidental. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan e-SPT, Aplikasi E-Faktur, dan e-Filing berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak pada KPP
11	Triwahyuni Wulandari ⁶⁵	Pengaruh Penerapan E-Registration, E-Filing dan E-Billing terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada Kantor Pelayanan Penyuluhan dan Konsultasi Perpajakan (Kp2kp) Sungguminasa	E-Registration (X1), E-Filing (X2) dan E-Billing (X3) Kepatuhan wajib pajak (Y)	Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik angket atau kuesioner. Analisis data dilakukan dengan uji kualitas data, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa e-filing dan e-billing berpengaruh positif dan signifikan. Kemudian pada e-registration tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak, serta secara simultan e-registration, e-filing dan e-billing berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak
12	Aulia Arista ⁶⁶	Pengaruh Penerapan E-Filing Dan E-Billing	E-Filing (X1) Dan E-Billing (X2)	Menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan e-filing dan e-billing berpengaruh

⁶⁴ I Made Dwi Adnyana and Anik Yuesti, 'The Effect of Applying E-SPT, e-Invoicing, and e-Filing Against Taxpayer Compliance at the East Denpasar Pratama Tax Service Office', *Journal of Management Info*, 7.3 (2020), 156–67 <<https://doi.org/10.31580/jmi.v7i3.1548>>.

⁶⁵ Wulandari.

⁶⁶ Arista.

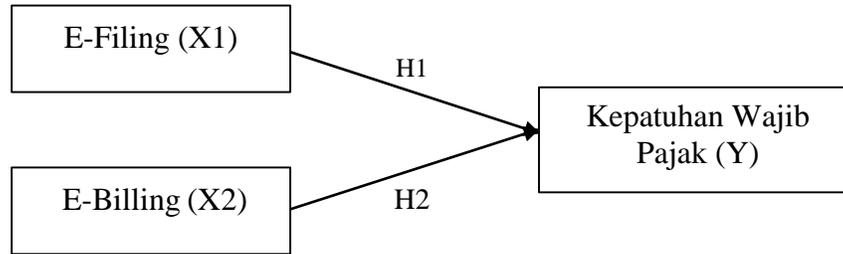
		Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di KPP Pratama Batam Selatan	Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	atau 0,1. Teknik random sampling dan penyebaran koefisien, menggunakan Teknik analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 25.	positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Batam Selatan
--	--	---	---------------------------	--	--

Pada Tabel diatas menunjukkan bahwa penelitian terdahulu mengenai kepatuhan wajib pajak pada KPP dan juga KP2KP sebelumnya pernah dilakukannya penelitian oleh beberapa peneliti terdahulu. Namun perbedaan pada penelitian ini terletak pada, yang pertama penelitian ini menggunakan dua variabel independen yang berbasis pada aplikasi online dan offline yaitu, E-Filing, dan E-Billing yang dilakukan dengan melalui izin E-Riset dari DJP kanwil 1 Jateng. Perbedaan yang ke dua adalah, dalam penelitian ini menggunakan peraturan perpajakan yang terbaru yaitu *Self Assessment*, kemudian perbedaan dalam pengambilan tempat yang diteliti.

2.9. Kerangka Berpikir

Berdasarkan pada penjelasan latar belakang yang sudah disampaikan, maka dapat dibuat rumusan masalah yang telah disusun dengan berbagai landasan teori yang mendukung penelitian, hubungan antara variabel-variabel penelitian. Dan dalam sebuah kerangka penelitian, yaitu:

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir Kerangka Pemikiran



2.10. Rumusan Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian, disebut sementara karena jawaban yang diberikan yang berdasarkan pada teori. Hipotesis dibuat atas dasar kerangka berpikir yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan.⁶⁷ Maka penelitian ini akan dirumuskan hipotesis yang digunakan dengan tujuan untuk memberikan pedoman dalam penelitian, maka dapat dirumuskan penelitian ini sebagai berikut:

2.10.1. Penerapan E-Filing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

E-filing merupakan aplikasi untuk pelaporan SPT secara online dibuat Direktorat Jenderal pajak dengan tujuan agar memudahkan Wajib Pajak dalam melakukan pelaporan pajaknya. Harapannya dengan adanya terobosan baru ini maka wajib pajak dapat patuh untuk membayar pajaknya. Kepatuhan perpajakan sendiri artinya taat, tunduk serta dapat melakukan ketentuan dan kebijakan dibidang perpajakan. Perlu diketahui bahwa sistem perpajakan di Indonesia sendiri telah menggunakan sistem *Self assessment* yaitu dimanah wajib pajak yang bertanggung jawab menetapkan sendiri wajib pajaknya secara tepa dan akurat.

⁶⁷ Nabila Syahrani Annisa., “Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Tegal. Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota”, Tugas Akhir,(Politeknik Harapan bersama 2021).,hlm.23

Penelitian yang dilakukan Arista tahun ⁶⁸ yang hasilnya yaitu bahwa penerapan *e-filing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Batam Selatan. Penelitian selanjutnya yaitu yang dilakukan Wulandari⁶⁹ hasilnya bahwa Penerapan *e-filing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Yogyakarta. Ada juga penelitian yang dilakukan oleh Triwahyuni tahun⁷⁰ hasilnya adalah *e-filing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak di KP2KP Sungguminasa.

Berdasarkan rumusan diatas maka hipotesis pertama yang dibangun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Penerapan E-Filing berpengaruh Positif Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

2.10.2. Penerapan E-Billing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Direktorat Jenderal Pajak juga membuat fasilitas E-Billing untuk Wajib Pajak, agar memudahkan Wajib Pajak untuk melakukan pembayaran pajaknya, hanya dengan menggunakan kode billing wajib pajak dapat menghemat waktu dalam pembayaran di teller/bank, ATM, dan juga dapat melalui internet banking. Kemudian cara ini sudah diresmikan sejak tanggal 1 Januari 2016. Sistem E-Billing sendiri akan mengarahkan bagaimana cara mengisi Surat Setoran Pajak (SSP) dalam bentuk elektronik dengan tepat dan benar. Rini tahun 2019 menyatakan dalam penelitiannya bahwa e-billing memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Kediri.

⁶⁸ Arista.

⁶⁹ Wulandari Agustiniingsih, 'Pengaruh Penerapan E-Filling, Tingkat Pemahaman Perpajakan Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Di KPP Pratama Yogyakarta', *Jurnal Nominal*, 5.9 (2016), 581-98.

⁷⁰ Wulandari.

Penelitian yang dilakukan Wulandari tahun 2021⁷¹ hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *e-billing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak secara parsial di Kantor Pelayanan Penyuluhan dan Konsultasi Perpajakan (KP2KP) Sungguminasa. Penelitian yang dilakukan Aulia Arista⁷² hasilnya, penelitian *e-billing* berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Batam Selatan. Ada juga penelitian Maryati⁷³ *e-billing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dengan pemahaman internet sebagai variabel moderat. Selanjutnya ada penelitian yang dilakukan oleh Nense⁷⁴ hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa *e-billing* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Jakarta Duren Sawit. Penelitian Riani⁷⁵ yang hasilnya, bahwa *e-billing* berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak pada KPP Pratama Duren Sawit.

Berdasarkan rumusan diatas maka hipotesis kedua yang dibangun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2: Penerapan E-Billing Berpengaruh Positif Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

⁷¹ Wulandari.

⁷² Arista.

⁷³ Maryati Pohan.

⁷⁴ Nense Wulan Sari.

⁷⁵ Riani and Nuryati.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode penelitian sendiri adalah cara ilmiah yang dilakukan agar mendapatkan tujuan serta data yang valid.⁷⁶ Kemudian yang dinamakan cara ilmiah disini berarti penelitian itu didasarkan kepada keilmuan, yakni mencakup mengenai sistematis, rasional, serta empiris. Sistematis adalah penelitian yang sifatnya logis, rasional artinya penelitian tersebut menggunakan cara-cara yang masuk akal, sehingga penelitian tersebut mudah dipahami oleh pemikiran manusia. Empiris berarti menggunakan bukti atau data yang relevan sehingga dapat dipahami oleh indra manusia.⁷⁷ Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, metode kuantitatif sendiri adalah metode yang didalam-nya menggunakan data penelitian berupa angka-angka serta analisis menggunakan statistik.⁷⁸ Maka dari itu penelitian akan menekankan pada data-data berupa angka-angka dan analisis data.

3.2. Jenis Penelitian

Dalam bukunya Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa jenis penelitian adalah suatu proses kegiatan yang berbentuk pengumpulan data informasi yang memberikan penjelasan interpretasi yang kaitannya dengan tujuan sebuah penelitian. Mengutip pada penelitian yang dilakukan Darmawan (2013) mengungkapkan bahwa metode penelitian merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan sebuah data informasi yang disesuaikan dengan keinginan periset berdasarkan pada masalah yang dimunculkan oleh peneliti.⁷⁹

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABET, 2010), hlm.7

⁷⁷ Amos Neolak, *Metode Penelitian dan Statistik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2014) hlm. 17

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (mixed methods)*, (Bandung: Alfabeta 2017), hal. 11

⁷⁹ DarmawanDeni: *metode penelitian kuantitatif*, Bandung, Remaja Rosda Karya,2013 hal.12

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan dilapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif kemudian digunakannya metode survei, agar mendapatkan data yang pasti dengan cara penyebaran kuesioner.⁸⁰ Dimanah kuesioner tersebut akan disebar kepada wajib pajak yang terdaftar di KPP sesuai dengan penelitian ini. Menurut Anshori dan Iswati (2009) menjelaskan bahwa kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, akan tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut.⁸¹

3.3. Sumber Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang mendukung penelitian, data tersebut berhubungan dengan variabel penelitian dan dapat memberikan informasi yang diinginkan dalam penelitian. Maka sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis data yaitu data primer dan sekunder.

3.3.1. Data Primer

Data primer adalah data yang perolehannya secara langsung oleh peneliti dari sumber-sumber yang ada kaitannya dengan penelitian yang dibuat, kemudian data primer juga dibuat untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Dimanah adanya dua metode dalam pengumpulan data, yaitu dengan cara menjawab metode survei yang peneliti berikan kepada pihak yang bersangkutan yang kedua yaitu caranya dengan menggunakan metode observasi ataupun pengisian kuesioner.⁸² Dalam penelitian ini sendiri data primer diperoleh melalui wajib pajak yang terdaftar di Kota Semarang.

⁸⁰ Husnurrosyidah, p. 97.

⁸¹ Ansori dan Ismawati. Metodologi Penelitian Kuantitatif, (Surabaya: Pusat penerbit dan percetakan Unai (AUP), 2009), hlm. 17

⁸² Muhammad, Metode Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitati, (Jakarta: Rajawali pers,2013), hlm. 79

3.3.2. Data Sekunder

Dalam data sekunder terdapat perbedaan dengan data primer, dimanah jika data primer diperoleh secara langsung peneliti, dan sedangkan data sekunder adalah data ataupun informasi yang sifatnya umum dan dapat diperoleh dengan cara tidak langsung dari objek yang diteliti.⁸³ Dalam penelitian ini acuannya kepada penelitian terdahulu, yaitu menggunakan data-data dari buku-buku, jurnal-jurnal, media internet yang merupakan situs perpajakan, situs resmi Kemenkeu RI serta dari situs resmi DJP, yang ada keterkaitannya dengan penelitian ini, penelitian ini sendiri sumber data diambil dari Kanwil DJP Jawa Tengah 1.

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi adalah wilayah yang terkaitannya dengan objek atau subjek yang mempunyai kualitas serta karakteristik tertentu yang telah ditetapkan peneliti yang bertujuan untuk dipelajari lalu kemudian ditarik kesimpulan.⁸⁴ Maka dapat diberi kesimpulan bahwa populasi yaitu kumpulan keseluruhan elemen (orang, kejadian, produk) yang digunakan untuk keperluan penelitian. Populasi dalam penelitian ini yaitu Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) yang terdaftar di Kota Semarang yang jumlahnya 539.274 dari data Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Semarang.⁸⁵

3.4.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah populasi, yang ketika populasinya besar maka tidak menutup kemungkinan bahwa penelitian yang dipelajari semua yang ada pada populasi, karena adanya keterbatasan tenaga, dana serta waktu, sehingga peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi

⁸³ Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilm, 2010), hlm.105

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, dan R & D*, Bandung: alfabeta, 2017 hlm. 80

⁸⁵ Kantor Wilayah Direktorat Jendral Pajak Jawa Tengah I, 2023

tersebut. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian yakni menggunakan *probability sampling* artinya pengembalian sebuah sampel diambil berdasarkan atas pemikiran keseluruhan populasi yang ada mempunyai kesempatan yang rata untuk menjadikannya sebuah sampel. Demikian dalam susunan ini tidak dijumpai adanya perbedaan dari satu populasi dengan yang lainnya, yang berhubungan dengan pemikiran yang ada diatas bahwa semua memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sebuah sampel. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak atau cara pengambilannya tidak melihat suatu populasi. Dari 539.274 total jumlah wajib pajak yang terdaftar di Kota Semarang Tahun 2022, maka penelitian ini akan menggunakan rumus *slovin*, yaitu:

$$n = \frac{N}{1+N.e^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel ang dicari

N = Besaran Jumlah Populasi

e = Margin Error yang ditoleransi (batas ketelitian 0,1, karena populasi pada penelitian ini berjumlah besar)

perhitungan yang dapat dilakukan dalam perhitungan sampel pada penelitian yaitu:

$$n = \frac{N}{1+N.e^2}$$

$$n = \frac{539274}{1+539274(0,1)^2}$$

$$n = \frac{539274}{1+5392,74}$$

$$n = \frac{539274}{5393,74}$$

$$n = 99,98$$

$$n = 100$$

jika dilihat dari perhitungan *slovin* tersebut maka hasil sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 100 responden Wajib pajak

3.5. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Penggunaan Kuesioner atau angket, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau juga seperangkat pernyataan yang tertulis kemudian diberikan guna dijawab oleh responden.⁸⁶
- b. Menggunakan dokumentasi, yaitu data yang diambil dari masa yang sudah lewat, yang artinya data dokumentasi berupa gambar, tulisan, karya, observasi, wawancara yang dilakukan sebelumnya.⁸⁷

3.6. Variabel Penelitian (Independen dan Dependen)

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel independen (variabel bebas dan variabel dependen (variabel terikat)

3.6.1. Variabel Independen

Dalam variabel independen atau variabel bebas penelitian ini adalah E-Faktur dan E-billing.

- a. Beberapa mengenai indikator E-Filing terkait penelitian yang dibuat ini, anatara lain;
 1. Kecepatan Pelaporan SPT
 2. Lebih hemat dan lebih ramah lingkungan
 3. Perhitungan pajak lebih cepat
 4. Kemudahan pengisian SPT
 5. Kelengkapan data pengisian SPT

⁸⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, dan R & D, Bandung: alfabeta,2017 hlm. 142

⁸⁷ Moh Akil Nur Hakim, *Pengaruh Penerapan E-Filling Dan E-Form Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Penyampaian Spt Tahunan (Studi Kasus Pada KP2KP Kendal) Skripsi (Uin Walisongo Semarang)*, 2021, p. 48.

- b. Indikator yang terkait dalam variabel E-billing yaitu:
 - 1. Kemudahan dalam proses pengisian data karena di akses melalui elektronik atau online
 - 2. Menghindari kesalahan pada manusia karena pembayaran bisa dilakukan lebih praktis, detail dan efisien
 - 3. Kemudahan dalam pembayaran pajak karena dapat dilakukan dimanah pun berada selama ada jaringan internet.
 - 4. Memberikan wewenang pengecekan dalam realisasi pembayaran.
 - 5. Memberikan kebebasan untuk merekam data secara pribadi dengan tingkat keamanan yang baik dalam melakukan transaksi.

3.6.2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau disebut juga sebagai variabel terikat, adalah sebuah acuan utama untuk dijelaskan. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kepatuhan Wajib Pajak, wajib pajak bisa dikatakan sebagai wajib pajak yang patuh apabila dapat memenuhi kewajibannya terkait pajak. Kemudian menurut Handayani⁸⁸ terdapat indikator dalam kepatuhan wajib pajak, yaitu:

- 1. Perhitungan dengan benar yang dilakukan wajib pajak
- 2. Wajib pajak mengisi SPT dengan lengkap dan jelas
- 3. Tepat pada waktunya dalam membayar pajaknya
- 4. Melaporkan SPT dengan tepat waktu
- 5. Tidak pernah mendapatkan surat teguran

3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu pengujian terhadap hipotesis, apakah hipotesis tersebut dapat teruji atau tidak teruji kevalidannya.⁸⁹ Dalam penelitian

⁸⁸ Handayani, I.G Pengaruh Tanggung Jawab dan Moral dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Pelaporan Wajib Pajak Badan Pada Kantor Pelayanan Pajak Denpasar Barat. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana Bali

⁸⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, dan R & D, Bandung: alfabeta,2017, hlm. 177

ini menggunakan analisis statistik karena menggunakan data kuantitatif. Pengujian statistik dilakukan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan, masalah tersebut akan dirumuskan serta akan terjawab oleh hipotesis penelitian.

3.7.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah sejenis penelitian data yang membantu dalam menggambarkan, mendemonstrasikan, atau membantu meringkas poin-poin data sehingga pola-pola itu dapat berkembang yang memenuhi semua kondisi data. Ini adalah teknik mengidentifikasi pola dan tautan dengan memanfaatkan data terkini dan historis. Karena mengidentifikasi pola dan asosiasi tanpa melangkah lebih jauh, ini sering disebut sebagai analisis data paling dasar.⁹⁰ Dalam penelitian ini analisis deskriptif digunakan sebagai teknik analisis untuk menganalisis tanggapan dari responden mengenai pengaruhnya E-Filing dan E-Billing terhadap kepatuhan wajib pajak dalam pembayaran pajaknya.

3.7.2. Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen dalam penelitian adalah proses analisis data yang menggunakan teknik mensistematiskan apa yang diteliti serta dapat mengatur hasil dari wawancara yang telah dilakukan dan juga dipahami agar dapat menyajikan apa yang diperoleh dari orang lain. Karena analisis data instrumen sendiri tujuannya adalah untuk mencari makna serta arti dari objek yang diteliti dari data yang ada.⁹¹

a. Uji Validitas

⁹⁰ Lp2m Universitas Medan Area, <https://tinyurl.com/2p8uxb5c> diakses pada Senin, 13 Februari 2023 jam 10.50

⁹¹ Hakim, p. 49.

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner.⁹² Sebuah kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Dengan kata lain uji validasi merupakan suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan dari instrumen penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah sebuah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang mana merupakan indikator dari konstruk atau variabel.⁹³ Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur kevalidan atau reliabel serta handal dalam menjawab pertanyaan seseorang dengan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Koefisien reliabilitas $>0,60$ Untuk suatu instrumen tersebut jika dikatakan reliabel atau handal.⁹⁴

3.8. Uji Asumsi Klasik

3.8.1. Uji Normalitas

Dalam uji normalitas data gunanya agar dapat mengetahui apakah berdistribusi normal atau tidak pada penelitian yang dibuat. uji statistik yang digunakan yaitu grafik histogram, *kolmogorov-Smirnov* dan *probability plots*. Uji *kolmogorov-Smirnov* sendiri adalah uji dua arah yang menggunakan 5% kepercayaan. Kemudian maksud dari normal atau tidaknya data yang akan diolah yaitu dengan: apabila $\text{sig} >$ dari 0,05 bahwa data tersebut bisa dikatakan normal. Tetapi jika hasil $\text{sig} <$ dari 0,05 maka artinya data tersebut tidak ber alokasi secara normal.

3.8.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas digunakan dengan tujuan agar dapat mengetahui adanya hubungan antara variabel independen dalam satu model regresi.

⁹² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), hlm. 52

⁹³ Imam Ghozali, *Ibid*, hlm 53

⁹⁴ Imam Ghozali, *Ibid*, hlm 53

Karena model regresi yang kurang baik akan bermasalah dengan model multikolinieritas. Nilai tolerance dan *variabel inflation faktor* (VIP) bertujuan untuk melihat uji multikolinieritas.⁹⁵

3.8.3. Uji Heteroskedastisitas

Digunakannya uji heteroskedastisitas yaitu agar mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari *residual* pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas adalah apabila terdapat satu varian pengamatan ke pengamatan lainnya tetapi kemudian jika varian pengamatan berbeda maka disebut dengan homoskedastisitas. Dalam bukunya Ghozali (2016) menyatakan apabila sig bernilai > dari 0,05 maka dinyatakan model regresi tidak memiliki masalah heteroskedastisitas, dan sebaliknya jika nilai sig nya < dari 0,05 dinyatakan bermasalah dengan heteroskedastisitas.⁹⁶

3.9. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda yaitu model persamaan yang menjelaskan hubungan antara dua variabel atau bisa juga lebih dari variabel independen atau disebut juga dengan variabel bebas (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen atau juga disebut variabel terikat (Y). Maksud dari digunakannya analisis ini yaitu untuk mengetahui arah hubungan variabel dependen dengan variabel independen, apakah ada hubungan positif atau negatif serta berguna untuk memprediksi nilai masing-masing variabel apakah mengalami peningkatan atau penurunan.⁹⁷ Dilakukannya penelitian ini semata-mata untuk membuktikan adanya hipotesis dalam penelitian melalui uji statistik yang didukung dengan uji ekonometrika sebagai berikut

⁹⁵ ImamGhozali, ...*ibid*, hlm 105

⁹⁶ Imam Ghozali, ...*ibid*, hlm 139

⁹⁷ FI. Sigit Suyantor. *Mengolah Data Statistik Hasil Penelitian dengan menggunakan SPSS* (Semarang: WAHANA COMPUTER, hal 143

3.9.1. Uji Signifikansi Parsial (T-test)

Uji-T disini digunakan untuk mengukur pengaruh signifikan dalam pengambilan suatu keputusan yang dilakukan berdasarkan kepada perbandingan nilai T hitung koefisien regresi dengan T tabel yang sesuai dengan tingkat signifikansinya yang kemudian digunakan oleh peneliti. Signifikansi sendiri ketentuannya pada tingkat $\alpha=5\%$ yang digunakan untuk pengujian hipotesis. Pengambilan keputusan ditentukan apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis dinyatakan diterima, maka hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Kemudian apabila nilai signifikansinya $> 0,05$ maka hipotesis dinyatakan ditolak, hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen tidak ada pengaruhnya terhadap variabel dependen.

3.9.2. Uji Signifikansi Simultan (F-test)

Uji-F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersamaan (simulate) terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dengan berdasarkan jika nilai signifikan $< 0,05$ maka dinyatakan hipotesis diterima, hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap dua variabel tersebut maka dinyatakan model regresi menunjukkan *fit*. Kemudian apabila nilai signifikansi menunjukkan $> 0,05$ maka hipotesis tersebut ditolak, hal itu menunjukkan variabel independen tidak ada pengaruhnya terhadap variabel dependen maka model regresi menunjukkan tidak *fit*.

3.9.3. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Dalam bukunya Ghozali (2009) menyatakan koefisien determinasi (R²) yang intinya untuk mengukur seberapa jauhnya kemampuan model dalam menerangkan macam-macam variabel dependen. Nilai dari koefisien determinan (R²) disini antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$), hasil regresi semakin baik apabila R² semakin besar. Pada umumnya nilai dari koefisien

determinan untuk data *time series* (runtun waktu) nilai determinannya memiliki nilai yang lebih tinggi. Pada data silang (*cross section*) biasanya nilainya lebih rendah hal tersebut karena variasi yang besar antar masing-masing pengamat.⁹⁸

3.10. Definisi Operasional variabel Penelitian

Pengertian variabel yang sangat penting yaitu supaya dapat memberi makna yang khusus yang awalnya dari atribut atau juga penilaian dari seseorang, objek yang ditetapkan didalam penelitian untuk dipelajari dan dibuat kesimpulannya.⁹⁹ Dalam penelitian ini ditentukan variabel independen dan variabel dependen yaitu E-Faktur (X1) dan E-Billing (X2) sebagai variabel independen kemudian Kepatuhan Wajib Pajak (Y) sebagai variabel dependen.

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No.	Variabel	Indikator	Skala
1.	<p>Penerapan E-Filing (X1)</p> <p>E-filing adalah bagian dari reformasi administrasi perpajakan yang tujuannya untuk membuat dan penyerahan laporan SPT kepada Direktorat Jenderal Pajak.¹⁰⁰</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kecepatan Pelaporan SPT 2. Lebih hemat dan lebih ramah lingkungan 3. Perhitungan pajak lebih cepat 4. Kemudahan pengisian SPT 5. Kelengkapan data pengisian SPT 	<i>Likert</i>

⁹⁸ Imam Alghozali, Aplikasi Analisis Multivariatee dengan program IBM SPSS21, hlm. 97

⁹⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, (Bandung: ALFABETA, 2010), hlm .38

¹⁰⁰ Husnurrosyidah...,Ibid, hlm 101

2.	<p>Penerapan E-Billing (X2)</p> <p><i>E-billing</i> atau disebut juga <i>Elektronik billing</i> merupakan aplikasi modern yang fungsinya untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak dengan digunakannya kode billing secara elektronik untuk hasil yang lebih efisien.¹⁰¹</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemudahan dalam proses pengisian data 2. Menghindari kesalahan pada manusia karena pembayaran pajak bisa dilakukan lebih praktis, detail dan efisien 3. Kemudahan dalam pembayaran pajak selama ada jaringan internet. 4. Memberikan wewenang pengecekan dalam penerapan pembayaran. 5. Kebebasan merekam data secara pribadi dengan tingkat keamanan yang baik. 	<i>Likert</i>
3.	<p>Kepatuhan Wajib Pajak (Y)</p> <p>Kepatuhan wajib pajak pengertiannya adalah kondisi dimanah seorang wajib pajak memenuhi kewajiban dan haknya dalam hal perpajakan.¹⁰²</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perhitungan dengan benar oleh wajib pajak 2. Wajib pajak mengisi SPT dengan lengkap jelas dan akurat. 3. Tepat waktu dalam membayar kan pajaknya 4. Pelaporan SPT tepat waktu 5. Tidak pernah menerima surat teguran 	<i>Likert</i>

¹⁰¹ Arista...,Ibid, hlm 25-26

¹⁰² Handayani,...,ibid

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Dilakukannya penelitian ini berawal dari penentuan objek terlebih dahulu, dan populasinya yaitu Wajib Pajak yang terdaftar di Kota Semarang. Informasi dan data didapatkan melalui koesioner yang dilakukan penyebaran angket dan menggunakan bantuan melalui google form (G-Form), sedangkan sasaran dalam penelitian ini adalah responden Wajib Pajak di Kota Semarang, yang sudah terdata dan tanpa adanya unsur keterpaksaan, sukarela membantu untuk mengisikan koesioner tersebut. Rumus slovin digunakan untuk menghitung dan mencari total responden, yang pada akhirnya ditemukan 100 responden dari jumlah distribusi koesioner.

Tabel 4.1 Distribusi Sampel

Keterangan	Jumlah	Presentase
Kuesioner yang diterima	102	102%
Kuesioner yang tidak digunakan	3	3%
Kuesioner yang digunakan	100	100%

Sumber: data Primer diolah peneliti

Dari tabel 4.1 distribusi sampel tersebut terdapat jumlah koesioner yang diterima yaitu 100 responden. Penyebaran koesioner dilakukan untuk 100 responden. Diketahui bahwa variabel penelitian ini terdapat dua variabel independen yaitu pengaruh E-filing (X1) dan E-billing (X2). Kemudian kepatuhan wajib pajak ditetapkan sebagai variabel dependen (Y) dalam penelitian ini. Penelitian dilakukan dengan mengklasifikasikan responden berdasarkan dengan jenis kelamin, umur, pekerjaan, dan pendidikan dari responden. Hasil distribusi sampel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	49	49%
Perempuan	51	51%
Jumlah	100	100%

Sumber: Data primer diolah peneliti

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan klasifikasi responden pada sampel penelitian ini yaitu responden dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 49 responden atau 49% dari jumlah responden, responden dengan jenis kelamin perempuan terdapat 51 responden atau 51% dari jumlah keseluruhan responden. Maka dari itu dapat diketahui bahwa responden yang menjadi sampel pada penelitian ini lebih dominan dengan responden yang berjenis kelamin perempuan.

Tabel 4.3 Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
< 20 tahun	4	4%
20-30 tahun	34	34%
31-41 tahun	33	33%
42-50 tahun	14	14%
>50 tahun	15	15%
Total	100	100%

Sumber: Data primer diolah peneliti

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan klasifikasi responden berdasarkan dengan usia responden, yaitu responden yang ber usia kurang dari 20 tahun terdapat 4 responden atau sama dengan 4%, kemudian responden yang berusia 20-30 tahun mendominasi dalam sampel penelitian ini yaitu sebanyak 34 responden Atau setara dengan 34% dari total responden, ada juga responden yang ber usia 31-41 tahun sebanyak 33 responden atau setara dengan 33% dari

total responden, dan responden yang ber usia 42-50 tahun berjumlah 14 responden atau sama dengan 14% dari total responden, kemudian klasifikasi responden perdasarkan usia yang terakhir yaitu, responden yang berusia lebih dari 50 tahun berjumlah 15 atau 15% dari total responden, maka berdasarkan data klasifikasi responden berdasarkan usia mereka dapat diketahui bahwa responden yang berusia 20-30 lebih dominan dari total responden dalam penelitian ini.

Tabel 4.4 Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Persentase
SMP	4	4%
SMA	14	14%
D3/D2	7	56%
D4/S1	56	9%
S3	9	7%
Lainnya	10	10%
Total	100	100%

Sumber: Data primer dolah penelitian

Pada tabel 4.4 klasifikasi responden berdasarkan dengan pendidikan responden yaitu dengan pendidikan SMP berjumlah 4 responden atau sama dengan 4% dari total responden, kemudian responden yang berpendidikan SMA jumlahnya 14 responden atau sama dengan 14%, responden dengan pendidikan D3/D2 berjumlah 7 responden atau 7%, responden yang pendidikannya D4/S1 berjumlah 56 responden atau 56% dari total responden, selanjutnya responden yang pendidikannya S3 jumlahnya 9 responden atau 9% dari total responden, dan kemudian ada juga responden pendidikan lainnya (selain SMP, SMA, D2/D3, D4/S1, S3) yang berjumlah 10 responden atau sama dengan 10% dari total responden. Berdasarkan data diatas maka dapat diketahui

bahwa responden yang pendidikannya D4/S1 lebih dominan dari total responden dalam penelitian ini.

Tabel 4.5 Klasifikasi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	Peresentase
ASN	25	25%
Karyawan Swasta	37	37%
Wirausaha	12	12%
Tidak Bekerja	12	12%
Pensiunan	4	4%
Lainnya	10	10%
Total	100	100%

Sumber: Data primer diolah peneliti

Berdasarkan tabel klasifikasi responden berdasarkan pekerjaan yaitu, responden dengan pekerjaan ASN (Aparatul Sipil Negara) berjumlah 25 responden atau 25% dari total responden, Karyawan Swasta berjumlah 37 responden atau 37% dari total responden, Wirausaha berjumlah 12 responden atau sama dengan 12% dari total responden, dan Tidak Bekerja totalnya ada 12 responden atau sebesar 12% dari total responden, kemudian Pensiunan berjumlah 4 atau setara dengan 4% dari total responden, kemudian terdapat 10 responden atau 10% dari lainnya pekerjaan responden. Dari data tersebut kesimpulannya bahwa Karyawan Swasta adalah kebanyakan pekerjaan dari responden dalam penelitian ini yaitu terdapat 37 responden dari total responden dalam penelitian ini.

4.2. Teknik Analisis data

4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini berguna untuk menjelaskan variabel penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, minimum, dan maksimum. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah penerapan E-Filing (X1), Penerapan E-Billing (X2) dan Kepatuhan Wajib pajak (Y). Berikut adalah hasil dari penelitian deskriptif, sebagai berikut:

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
E-Filing	100	20.00	30.00	26.5600	3.00612
E-Billing	100	18.00	30.00	25.9100	3.21013
Kepatuhan WP	100	16.00	25.00	21.7000	2.84445
Valid N (listwise)	100				

Tabel 4.6 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

	X1 (E-Filing)	X2 (E-Billing)	Y (Kepatuhan WP)
Valid	100	100	100
Missing	0	0	0
Minimum	20.00	18.00	16.00
Maksimum	30.00	30.00	25.00
Mean	26,56	25,91	21,70
Std. Deviation	3,00612	3,21013	2,84445

Sumber: Data primer diolah peneliti SPSS25

Berdasarkan dari uji statistik deskriptif diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Penerapan E-Filing

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil dari analisis deskriptif terhadap variabel pengaruh e-filing yang menunjukkan jumlah responden 100 yang penelitiannya dilakukan pada tahun 2023 dan diperoleh dari Wajib Pajak di Kota Semarang. Pada tabel tersebut variabel e-filing menunjukkan nilai minimum sebesar 20, nilai maksimum 30, mean 26,56 dengan standar deviasi 3,00612.

b. Penerapan E-Billing

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil dari analisis deskriptif terhadap variabel pengaruh ebilling yang menunjukkan jumlah responden 100 yang penelitiannya dilakukan pada tahun 2023 dan diperoleh dari Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Semarang. Pada tabel tersebut variabel e-billing menunjukkan nilai minimum 18, nilai maksimum30, dan mean25,91 dengan standar deviasi 3,21013

c. Kepatuhan Wajib Pajak

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil dari analisis deskriptif terhadap variabel pengaruh kepatuhan wajib pajak yang menunjukkan jumlah responden 100 yang penelitiannya dilakukan pada tahun 2023 dan diperoleh dari Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Semarang. Pada tabel tersebut variabel kepatuhan wajib pajak menunjukkan nilai minimum16, nilai maksimum30, mean21,70 dengan standar devisiasi 2,84445

4.2.2. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk menentukan valid atau tidaknya data setiap indikator pada koesioner. Dinyatakan valid suatu indikator dalam koesioner jika nilai $r_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel}$, dan koesioner dinyatakan tidak valid apabila nilai $r_{hitung} < \text{nilai } r_{tabel}$. Maka cara menentukan nilai r_{tabel} sebagai berikut:

$$r_{tabel} = n - 2$$

$$r_{tabel} = 100 - 2$$

$$r_{tabel} = 98(0,196)$$

Maka dapat diketahui nilai signifikansi 5%=0,05

E-FILING

		Correlations						
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	E-Filing
X1.1	Pearson Correlation	1	.650**	.439**	.567**	.599**	.608**	.812**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X1.2	Pearson Correlation	.650**	1	.632**	.553**	.472**	.340**	.764**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.001	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X1.3	Pearson Correlation	.439**	.632**	1	.602**	.505**	.380**	.740**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X1.4	Pearson Correlation	.567**	.553**	.602**	1	.757**	.559**	.850**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X1.5	Pearson Correlation	.599**	.472**	.505**	.757**	1	.739**	.854**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X1.6	Pearson Correlation	.608**	.340**	.380**	.559**	.739**	1	.756**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
E-Filing	Pearson Correlation	.812**	.764**	.740**	.850**	.854**	.756**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

E-BILLING

		Correlations						
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	E-Billing
X2.1	Pearson Correlation	1	.430**	.620**	.401**	.495**	.315**	.699**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.001	.000

	N	100	100	100	100	100	100	100
X2.2	Pearson Correlation	.430**	1	.576**	.531**	.405**	.599**	.786**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X2.3	Pearson Correlation	.620**	.576**	1	.576**	.535**	.477**	.807**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X2.4	Pearson Correlation	.401**	.531**	.576**	1	.543**	.601**	.785**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X2.5	Pearson Correlation	.495**	.405**	.535**	.543**	1	.594**	.765**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X2.6	Pearson Correlation	.315**	.599**	.477**	.601**	.594**	1	.781**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
E-Billing	Pearson Correlation	.699**	.786**	.807**	.785**	.765**	.781**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

KEPATUHAN WP

		Correlations					Kepatuhan WP
		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	
Y.1	Pearson Correlation	1	.671**	.582**	.453**	.299**	.749**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.003	.000
	N	100	100	100	100	100	100
Y.2	Pearson Correlation	.671**	1	.490**	.477**	.341**	.734**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.001	.000
	N	100	100	100	100	100	100
Y.3	Pearson Correlation	.582**	.490**	1	.780**	.521**	.860**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
Y.4	Pearson Correlation	.453**	.477**	.780**	1	.580**	.842**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000

	N	100	100	100	100	100	100
Y.5	Pearson Correlation	.299**	.341**	.521**	.580**	1	.734**
	Sig. (2-tailed)	.003	.001	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100
Kepatuhan WP	Pearson Correlation	.749**	.734**	.860**	.842**	.734**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4.7 Hasil Pengujian Validitas

No	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
E-Filing (X₁)				
1	X ₁ 1	0,608	0,196	Valid
2	X ₁ 2	0,764	0,196	Valid
3	X ₁ 3	0,740	0,196	Valid
4	X ₁ 4	0,850	0,196	Valid
5	X ₁ 5	0,854	0,196	Valid
6	X ₁ 6	0,756	0,196	Valid
E-Billing (X₂)				
1	X ₂ 1	0,699	0,196	Valid
2	X ₂ 2	0,786	0,196	Valid
3	X ₂ 3	0,807	0,196	Valid
4	X ₂ 4	0,785	0,196	Valid
5	X ₂ 5	0,765	0,196	Valid
6	X ₂ 6	0,781	0,196	Valid
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)				
1	Y 1	0,749	0,196	Valid
2	Y 2	0,734	0,196	Valid
3	Y 3	0,860	0,196	Valid

4	Y4	0,842	0,196	Valid
5	Y 5	0,734	0,196	Valid

Sumber: Data Primer diolah peneliti SPSS25

Berdasarkan dari pengujian validitas pada tabel diatas dimana penyebaran koefisien yang sudah dilakukan dengan menggunakan variabel E-filing (X1), E-billing (X2), dan variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y) di Kota Semarang dinyatakan valid, dimana nilai $r_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel}$.

4.2.3. Uji Reliabilitas

Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk membuktikan konsisten atau tidaknya dalam suatu koefisien yang digunakan pada pengumpulan data setiap variabel yang diteliti. Untuk pengukuran reliabilitas yaitu menggunakan uji statistik dengan melihat dari nilai *cronbach alpha* (α), dimana jika nilai *cronbach alpha* (α) $\geq 0,60$ (*Cronbach Value*) maka bisa disebut reliabel. Hasil reliabilitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

X1

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha (X1)	N of Items
.885	6

X2

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha (X2)	N of Items
.859	6

Reliability Statistics		
Y	Cronbach's Alpha	N of Items
	(Y)	
	.836	5

Tabel 4.8 Hasil Pengujian Realiabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	<i>Cronbach Value</i>	Keterangan
X ₁	0,885	0,60	Reliabel
X ₂	0,859	0,60	Reliabel
Y	0,836	0,60	Reliabel

Sumber: Data primer diolah peneliti SPSS25

Dari tabel tersebut kuesioner dinyatakan layak atau reliabel dibuktikan dari besarnya nilai *Cronbach Alpha* melebihi nilai *crobach value* 0,60.

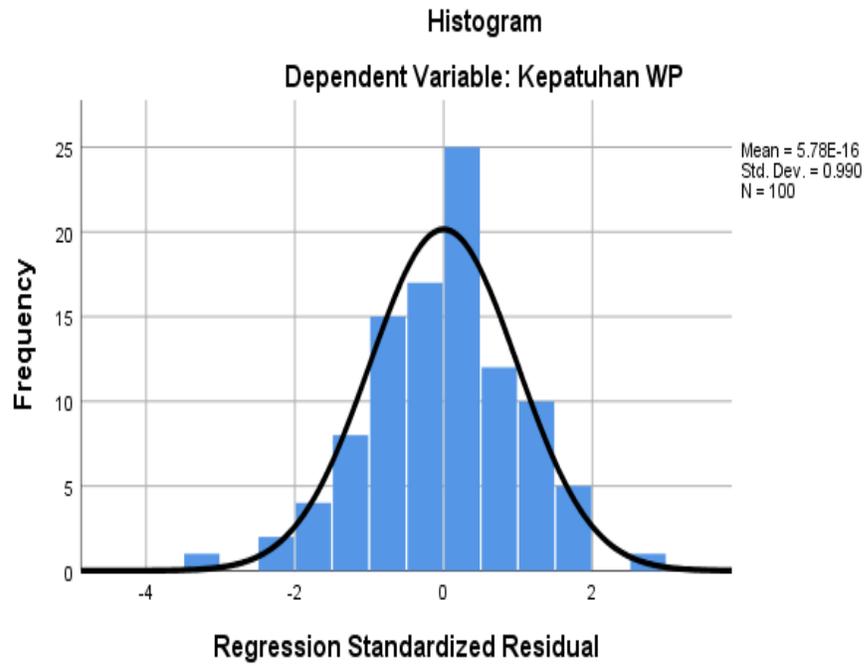
1. Variabel X1 menghasilkan besarnya nilai *Cronbach Alpha* yaitu $0,885 > 0,60$.
2. Variabel X2 menghasilkan besarnya nilai *Cronbach Alpha* yaitu $0,859 > 0,60$.
3. Variabel Y menghasilkan besarnya nilai *Cronbach Alpha* yaitu $0,836 > 0,60$.

4.3. Uji Asumsi Klasik

4.3.1. Uji Normalitas

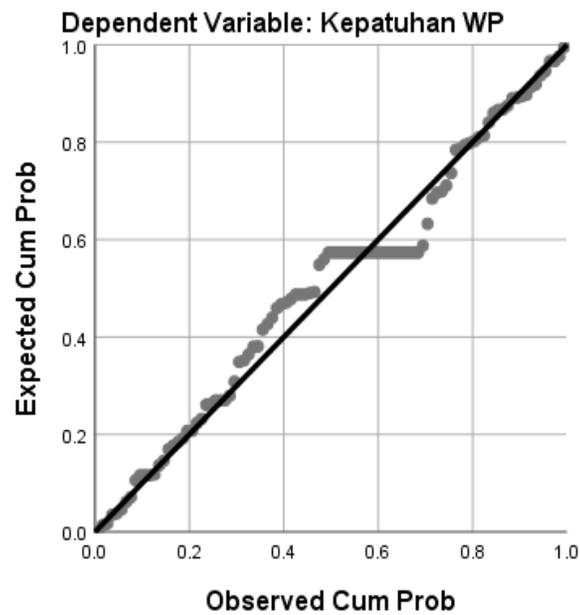
Dilakukannya uji normalitas berdujuan untuk mengukur apakah data yang diolah hasilnya normal atau tidak normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data bisa disebut normal. Berikut adalah hasil dari uji normalitas yang dilakukan pada penelitian ini:

Gambar 4.1 Histogram



Gambar 4 2 P-Plots

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.70458481
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.116
	Negative	-.084
Test Statistic		.116
Asymp. Sig. (2-tailed)		.002 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.124 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound Upper Bound
		.116 .133

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 624387341.

Tabel 4.9 Hasil Pengujian Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*

	Unstandardized Residual
N	100
Mean	0,0000000
Std.Deviation	1,70458481
Positive	0,116
Negative	-0,084
Kolmogorov-Smirnov	0,116
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	0,124

Sumber: Data primer diolah peneliti SPSS

Pada tabel 4.9 menunjukkan jika nilai signifikan *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* diketahui 0,124. Hal tersebut dibuktikan data residual

memiliki distribusi yang normal, dengan alasan telah melebihi batas nilai signifikansi yaitu 0,05, maka dapat disimpulkan jika penelitian ini melakukan penyebaran data yang berdistribusi normal.

4.3.2. Uji Multikolinearitas

Dilakukannya uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen. Terjadinya uji multikolinearitas bisa dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF. pengambilan keputusan pada uji ini yaitu apabila nilai *tolerance* yang hasilnya $> 0,1$ dan nilai VIF yang hasilnya < 10 maka bisa dikatakan tidak terjadi multikolinearitas pada variabel tersebut. Hasil dari uji multikolinearitas pada penelitian ini bisa dilihat sebagai berikut:

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	1.549	1.589		.975	.332		
E-Filing	.265	.085	.280	3.100	.003	.455	2.196
E-Billing	.507	.080	.572	6.341	.000	.455	2.196

a. Dependent Variable: Kepatuhan WP

Tabel 4.10 Hasil Pengujian Multikolinearitas

Model 1	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
E-Filing	0,455	2,196	Bebas Multikolinearitas
E-Billing	0,455	2,196	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Data primer diolah peneliti SPSS25

Pada tabel 4.10 diatas pengujian multikolinearitas diketahui apabila semua variabel bebas mempunyai nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai

VIF<10. Menurut data pada tabel diatas diketahui nilai tolerance E-filing (X1) sebesar 0,455, E-billing (X2) sebesar 0,455. Sesuai pada uraian tersebut bahwa dua variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai tolerance > 0,1. Kemudian nilai VIF E-filing (X1) sebesar 2,196, dan E-billing (X2) sebesar 2,196, maka berdasarkan pada penjelasan tersebut masing-masing variabel bebas pada penelitian ini memiliki nilai VIF kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi adanya gejala multikolinearitas.

4.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terjadinya perbedaan varian residual suatu periode penelitian. Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji white. Pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas yaitu apabila nilai $c2_{hitung} < c2_{tabel}$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, sebaliknya jika $c2_{hitung} > c2_{tabel}$ maka terjadi gejala heteroskedastisitas pada data penelitian. Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.348 ^a	.121	.074	4.31462

a. Predictors: (Constant), X1X2, E-Filing, E-Billing, X2_KUADRAT, X1_KUADRAT

Tabel 4.11 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas dengan Uji White

Model	R	R Squere	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,348	0,121	0,074	4,31462

Sumber: Data primer diolah peneliti SPSS25

Menentukan *c2 hitung* dan *c2 tabel* dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$c2 \text{ hitung} = N \times R \text{ Square}$$

$$c2 \text{ hitung} = 100 \times 0,121$$

$$c2 \text{ hitung} = 12,1$$

c2 tabel

$$df = N - 1$$

$$df = 100 - 1$$

$$df = 99$$

Serta nilai signifikansi 5% = 0,05

Maka *c2 tabel* = 123,2252

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas dengan uji white pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *c2 hitung* (12,1) < *c2 tabel* (123,225), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi atau terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

4.4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan pada penelitian yang memiliki lebih dari satu variabel independen. Penelitian ini fungsinya untuk menjelaskan hubungan variabel E-filing dan variabel E-billing. Hasil dari analisis regresi linear berganda dapat dilihat dari tabel berikut:

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	1.549	1.589		.975	.332
	E-Filing	.265	.085	.280	3.100	.003
	E-Billing	.507	.080	.572	6.341	.000

a. Dependent Variable: Kepatuhan WP

Tabel 4.12 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardizes Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std.Error			
(Constanta)	1,549	1,589		0,975	0,332
E-Filing	0,265	0,85	0,280	3,100	0,003
E-Billing	0,507	0,80	0,572	6,341	0,000

Sumber: Data primer diolah peneliti SPSS25

Berdasarkan tabel 4.12 diatas menunjukkan hasil pengujian regresi linear berganda dan dirumuskan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 1,549 + 0,265 X_1 + 0,507 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kepatuhan Wajib Pajak

α = Konstansta

β_1 = Koefisien regresi variabel E-Filing

β_2 = Koefisien regresi variabel E-Billing

X_1 = E-Filing

X_2 = E-Billing

e = Standar error

Penjelasannya sebagai berikut:

- Nilai α sebesar 1,549 adalah konstanta atau disebut juga keadaan saat variabel Kepatuhan WP belum di pengaruhi oleh variabel lain, yaitu variabel E-filling (X_1) dan E-billing (X_2). Jika variabel independen tidak ada, maka variabel Kepatuhan WP tidak mengalami perubahan.
- $\beta_1 X_1$: nilai koefisien regresi X_1 sebesar 0,265, menunjukkan bahwa variabel e-filing mempunyai pengaruh yang positif terhadap

kepatuhan WP (Y) yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 (satuan) variabel e-filing maka akan mempengaruhi kepatuhan WP sebesar 0,265, dengan asumsinya bahwa variabel lain tidak diteliti dalam variabel ini.

- β_{2X2} : nilai koefisien regresi X2 sebesar 0,507, menunjukkan bahwa variabel e-billing mempunyai pengaruh yang positif terhadap kepatuhan wajib pajak yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 (satuan) variabel e-billing maka akan mempengaruhi kepatuhan WP sebesar 0,507, dengan asumsinya bahwa variabel lain tidak diteliti dalam variabel ini.

4.4.1. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Manfaat dari uji signifikansi parsial atau uji t adalah untuk mencari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Keputusan yang diambil pada uji t, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan df dan alfa tertentu maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.¹⁰³

Perhitungan t_{tabel} dalam $df = n - k - 1$, dimana n adalah total keseluruhan data dan k total pada variabel independen, sehingga diperoleh perhitungan $df = 100 - 2 - 1 = 97$ kemudian selisih sig dengan 0,05 sehingga didapat t tabel nilai nya 1,660.

Karakter uji T yakni:

- a. H_0 = Tidak dijumpai pengaruh positif dan signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b. H_a = Dijumpai pengaruh positif dan signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat.

Berikut adalah uji t dari penelitian ini

¹⁰³ onathan Sarwono, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Edisi 2 (Yogyakarta: Suluh Media, 2018).

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.071	1.821		2.236	.028
E-Filing	.664	.068	.701	9.743	.000

a. Dependent Variable: Kepatuhan WP

X1 $0,000 < 0,05$

T hitung > t tabel = 9,549 > 1,660

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.838	1.468		2.614	.010
E-Billing	.689	.056	.778	12.259	.000

a. Dependent Variable: Kepatuhan WP

X2 $0,000 < 0,05$

T hitung > t tabel = 11,526 > 1,660

Tabel 4 13 Hasil Pengujian Signifikansi Parsial (Uji t)

Model	Unstandardizes Coefficienta		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
E-Filing	0,664	0,068	0,701	9.743	0,000
E-Billing	0,689	0,056	0,778	12,259	0,000

Sumber: Data primer diolah peneliti SPSS 25

Berdasarkan tabel hasil pengujian signifikansi parsial dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Variabel E-Filing memiliki nilai t_{hitung} (9,549) > t_{tabel} (1,660) dengan nilai sig $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga diasumsikan bahwa E-filing memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

2. Variabel E-Billing memiliki nilai t_{hitung} (11,526) > t_{tabel} (1,660) dengan nilai sig 0,000 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_2 diterima, sehingga diasumsikan bahwa E-Billing memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak

4.4.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan atau disebut juga uji f bertujuan untuk mencari variabel independen (E-filing dan E-billing) terhadap variabel dependen (Kepatuhan Wajib Pajak) dalam penelitian ini secara bersama-sama. Pengambilan keputusan dalam uji F yaitu apabila tingkat sig kurang dari 0,05 artinya hipotesis diterima atau variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat, sedangkan apabila tingkat sig lebih besar dari 0,05 artinya hipotesis ditolak atau variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.¹⁰⁴ Berikut hasil uji F pada penelitian ini:

X1X2 terhadap y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	513.345	2	256.672	86.552	.000 ^b
	Residual	287.655	97	2.966		
	Total	801.000	99			

a. Dependent Variable: Kepatuhan WP

b. Predictors: (Constant), E-Billing, E-Filing

Nilai sig 0,000 < 0,05

F hitung 86,552 > Nilai f tabel = 3,09

¹⁰⁴ Prakoso and Mildawati, Pengaruh E-Form Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi Pada (KPP) Surabaya Sukomanunggal, n.d.

Tabel 4.14 Hasil Pengujian Signifikansi Simultan (Uji F)

Model 1	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regresion	513,345	2	256,672	86,552	0,000
Residual	287,655	97	2,966		
Total	801,000	99			

Sumber: Data primer diolah peneliti SPSS

Pada tabel 4.14 hasil pengujian simultan (uji-f) tersebut dapat diketahui jika nilai F sebesar 86,552 dengan nilai sig 0,000, yang mana $0,000 < 0,05$. Sehingga diasumsikan jika variabel-variabel independen atau bebas secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

4.4.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi ujian (R^2) dilakukan dengan maksud agar dapat mengetahui seberapa besarnya persentase variasi variabel bebas yang digunakan untuk menjelaskan variabel terikat dalam regresi model. Berikut adalah hasil dari uji koefisien determinasi:

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.801 ^a	.641	.633	1.72207

a. Predictors: (Constant), E-Billing, E-Filing

Tabel 4.15 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,801	0,641	0,633	1,72207

Sumber: Data primer diolah peneliti SPSS25

Pada tabel hasil pengujian koefisien determinan diatas bisa disimpulkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,633. Hasil dari

perhitungan menggunakan alat bantu SPSS25 diketahui nilainya dalam presentase menjadi 63,3% variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat, sedangkan 36,7% (100% - 63,3%) variabel yang tidak termasuk dalam penelitian ini atau variabel lain.

4.5. Pembahasan Hasil Analisis Data

4.5.1. Pengaruh Penerapan E-Filing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Berdasarkan hasil hipotesis pertama bahwa penerapan e-filing berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak sehingga H1 diterima. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji yang telah diolah menggunakan SPSS25. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t parsial memiliki signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 dan diperoleh t hitung senilai 9,549 lebih besar dari nilai t tabel senilai 1,660 maka H1 diterima. dapat disimpulkan bahwa variabel e-filing berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak di Kota Semarang, maka hal tersebut dapat disimpulkan juga bahwa semakin baik penerapan sistem e-filing maka kepatuhan wajib pajak juga akan semakin meningkat. Penerapan sistem e-filing memberikan kemudahan dan membuat waktu wajib pajak lebih hemat dalam pelaporan SPT nya tak dipungkiri juga dengan wajib pajak Kota Semarang hal ini juga bersesuaian dengan makna dari Q.S Al-Araf ayat 34 yang artinya “Dan setiap insan memiliki batas waktu, apabila telah datang waktunya maka mereka tidak dapat mengundurkannya barang satupun dan tidak dapat mengawalinga”¹⁰⁵ karena dalam ayat tersebut terdapat mengenai waktu yang tidak dapat kita atur maka harus memanfaatkan sebaik mungkin, e-filing juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak karena sistem e-filing adalah salah satu dari beberapa usaha yang DJP lakukan untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak. E-filing merupakan bagian dari reformasi administrasi perpajakan yang bertujuan untuk memudahkan

¹⁰⁵ Q.S Al-Araf ayat 34

wajib pajak dalam pembuatan dan penyerahan laporan SPT kepada Direktorat Jenderal Pajak. Penerapan sistem e-filing diharapkan dapat memberikan kenyamanan dan kepuasan bagi Wajib Pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya sehingga dengan diterapkannya sistem e-filing diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Sarunan¹⁰⁶

Hasil penelitian yang telah saya lakukan bahwa sebagian besar wajib pajak berpendapat dengan diterapkannya e-filing dalam pelaporan SPT tahunan telah membantu wajib pajak dalam pelaporan spt tahunannya dengan benar dan tepat, dilihat dari kemudahan penggunaan aplikasi, dan tampilan yang menarik serta dengan adanya e-filing ini wajib pajak juga lebih menghemat waktu karena penggunaannya yang memakai internet dan dapat dilakukan dimanapun berada. Sehingga dapat disimpulkan bahwa wajib pajak akan lebih tertarik atau senang menggunakan e-filing karena dapat digunakan dengan mudah. Dengan demikian diterapkannya e-filing diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak orang pribadi dalam pelaporan SPT tahunannya.¹⁰⁷ Wajib pajak juga akan lebih mudah untuk menggunakan e-filing apabila pendampingan dan edukasi kepada wajib pajak terkait sistem e-filing dilakukan secara berkala.

Berdasarkan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Theor of Reason Action* (TRA) menyatakan bahwa keinginan seseorang untuk berperilaku dipengaruhi keyakinan atas hasil evaluasi terhadap perilakunya, apabila wajib pajak meyakini bahwa sistem e-filing yang diterapkan memberikan hasil positif maka hasilnya juga positif dan akan ada dampak yang dapat meningkatkan minat wajib pajak yang lain agar dapat

¹⁰⁶ W.KSarunan, "Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dan Wajib Pajak badan Pada Kantor Pelayanan Pratama Manado", Vol.3 No.4 Desember 2015.

¹⁰⁷ Bagus dwi praksono dan mildawati titi, pengaruh eform perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak pribadi pada kpp surabaya sukomanunggal, surabaya: jurnal ilmu dan riset akuntansi. Vol. 8, 2019

menggunakan e-filing sebagai alat pelaporan spt tahunannya. dari hasil penelitian ini menunjukkan wajib pajak memiliki keyakinan bahwa e-filing dapat memudahkan kebutuhannya dalam laporan SPT sehingga diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak oang pribadi dalam pelaporan spt tahunannya.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Arista¹⁰⁸ menunjukkan bahwa penerapan e-filing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Batam Selatan, kemudian penelitian yang dilakukan oleh Wulandari¹⁰⁹ yang hasilnya penerapan e-filing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Yogyakarta, penelitian lain yang dilakukan oleh Triwahyuni¹¹⁰ menyatakan bahwa e-filing memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak KP2KP Sungguminahasa.

Hasil riset ini juga bersesuaian dengan teori DeLone & Mc Lean (2016), yang menyatakan bahwa kualitas sistem dapat menentukan sikap dan pemakainya sebagai penerima informasi. Apabila wajib pajak beranggapan bahwa e-filing dapat memudahkan pekerjaan dalam mempercepat penerimaan laporan SPT tahunan wajib Pajak baik pendataan, pencatatan, administrasi dan pengarsipan, e-filling juga lebih hemat biaya serta lebih hemat waktu dan lebih ramah lingkungan karena sistem ini menggunakan elektronek filing, Sehingga menjadi faktor penting dan efektif dalam peningkatan kepatuhan wajib pajak.

4.5.2. Pengaruh Penerapan E-Billing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel e-billing berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak, hal ini berarti H2 diterima yang menyatakan bahwa e-billing berpengaruh

¹⁰⁸ Arista.

¹⁰⁹ Wulandari.

¹¹⁰ Wulandari.Wulandari.

terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yakni 0,000 dan diperoleh t hitung senilai 11,526 lebih kecil dari nilai t tabel yang sebesar 1,660 maka H2 diterima. Kesimpulannya bahwa variabel e-billing berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Hasil penelitian saya menunjukkan e-billing berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis linier berganda yang telah diolah menunjukkan adanya pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam nilai t hitung senilai 11,526 lebih besar dari t tabel yakni 1,660 dengan nilai nilai signifikan 0,000 yakni lebih kecil dari 0,05. Dapat diartikan pengaruh e-billing mempunyai pengaruh yang tinggi terhadap kepatuhan wajib pajak.

Berdasarkan teori TRA, menyatakan keinginan individu dalam berperilaku dipengaruhi oleh keyakinannya atas hasil evaluasi dari perilakunya, hasil riset peneliti menunjukkan adanya pengaruh e-billing terhadap kepatuhan wajib pajak. Dikarenakan penerapan e-billing dapat memudahkan wajib pajak dalam proses pembayaran pajaknya dan memudahkan pula dalam pelaporan SPT nya, hal tersebut juga bersesuaian dengan makna dari Q.S Al-A'la (8) yang artinya 'Dan kami (Allah SWT) akan memberikanmu taufik kejalan yang lurus'¹¹¹ karena Allah SWT telah memudahkan segala urusan hambanya, banyak wajib pajak yang merasa terbantu dan dimudahkan dengan adanya sistem e-billing karena untuk e-billing ini wajib pajak hanya menggunakan kode billing (yang terdapat 15 digit) untuk pembayaran pajaknya, sebagian besar wajib pajak juga sudah memahami dan menguasai bagaimana cara kerja dari sistem e-billing ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari¹¹² yang hasilnya menunjukkan e-billing berpengaruh positif dan

¹¹¹ Q.S Al-A'la (Ayat 8)

¹¹² Wulandari.

signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak di KP2KP Sungguminahasa, ada juga penelitian yang dilakukan oleh Aulia Arista¹¹³ yang hasilnya, *e-billing* berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Batam Selatan. selanjutnya penelitian yang dilakukan Maryati¹¹⁴ *e-billing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dengan pemahaman internet sebagai variabel moderat.

¹¹³ Arista.

¹¹⁴ Maryati Pohan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Pengaruh E-Filing, E-Billing terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di Kota Semarang, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel Pengaruh E-Filing memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di Kota Semarang. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil dari nilai t_{hitung} sebesar 9,549 kemudian nilai signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat diartikan semakin tinggi penerapan E-filing maka akan semakin patuh wajib pajak dalam perpajakannya.
2. Variabel Pengaruh E-Billing memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di Kota Semarang. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil dari nilai t_{hitung} sebesar 11,526 kemudian nilai signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat diartikan semakin tinggi penerapan E-Billing maka akan semakin patuh wajib pajak dalam perpajakannya.

5.2. Keterbatasan Peneliti

Peneliti dalam melakukan penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, peneliti merasakan ada keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Keterbatasan responden pada penelitian ini, karena sampel penelitian yang digunakan hanya 100 responden, sehingga kurang mampu mewakili populasi yang berjumlah ribuan.
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji kepatuhan wajib pajak hanya dua variabel yaitu Penerapan E-Filing, E-Billing, sehingga kesimpulan penelitian menjadi terbatas pada variabel tersebut.

3. Periset ini dalam melakukan penelitian hanya menggunakan dua variabel, yakni pengaruh E-Filing dan E-Billing terhadap kepatuhan wajib pajak di Kota Semarang. Memunculkan nilai *R Square* sejumlah 63,3% sisanya 36,7% yang artinya tergolong tinggi.

5.3. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan peneliti dalam menjelaskan hubungan antar variabel, maka peneliti memberikan beberapa saran guna menjadi masukan dan perbaikan bagi penelitian selanjutnya diantaranya:

1. Bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan indikator lain atau variabel-variabel tidak ada pada penelitian ini, sebab peneliti hanya mengangkat dua variabel dan terbatas pada indikator tertentu dari variabel Pengaruh Efiling dan pengaruh E-Billing sehingga kesimpulan penelitian menjadi terbatas pada indikator tersebut.
2. Bagi Kantor Pelayanan Pajak diharapkan lebih luas lagi dalam memberikan informasi terkait perpajakan dan satu hal lagi memberikan keadilan atas wajib pajak, sehingga wajib pajak akan lebih patuh terhadap pajak dan pada akhirnya pajak yang didapatkan dapat terkumpul dalam jumlah yang semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiningsih, Wulandari, 'Pengaruh Penerapan E-Filling, Tingkat Pemahaman Perpajakan Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Di KPP Pratama Yogyakarta', *Jurnal Nominal*, 5.9 (2016), <https://doi.org/10.52160/ejmm.v5i9.568>
- Ansori, & Isnawati. (2009). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Surabaya: Pusat penerbit dan percetakan
- Arista, A, 'Pengaruh Penerapan E-Filing Dan E-Billing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di KPP Pratama Batam Selatan', 2021
- Badan Pusat Statistik, <https://www.bps.go.id/indicator/13/1070/1/realisasi-pendapatan-negara.html>, Di Akses Pada Tanggal 10 Mei 2023. Pukul 22.41
- DeLone, WH., McLean. (2016). Information Systems Success Measurement. *Foundations and Trends in Information Systems*. Vol: 2(1), pp. 1-116
- Fadhilah, "Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Perpajakan dan kepatuhan wajib pajak terhadap penerimaan pajak pada kantor pelayanan pajak pratama medan timur", 2018
- Fadhilah. (2018). *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Perpajakan dan kepatuhan wajib pajak terhadap penerimaan pajak pada kantor pelayanan pajak pratama medan timur*
- Firdaus, A. S. (2019). *penerapan Efilling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam*. Diambil kembali dari Skripsi Universitas Airlangga.
- Fitria. (2013). Pengaruh Penerapan E-Faktur Dan E-Spt Ppn Terhadap Kepatuhan Pengusaha Kena Pajak Dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Makassar Selatan). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Handayani, I. (2016). *Pengaruh Tanggung Jawab dan Moral dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Pelaporan Wajib Pajak Badan Pada Kantor Pelayanan Pajak Denpasar Barat*. Dipetik september 10, 2021, dari Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana Bali.

Hasymi, M. Suprayogo, 'Pengaruh Penerapan Sistem E-Filling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dengan Pemahaman Internet Sebagai Variabel Moderasi Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Jatinegara', *Eastern Asia University Academic Journal*, 11.1 (2018),

<https://eprints.umm.ac.id/38889/> diakses tanggal 20/01/2023

<https://komputerisasi-akuntansi-d4.stekom.ac.id/informasi/baca/Memahami-Arti-Tax-Ratio> diakses pada Kamis, 01 Juni 2023

<https://news.ddtc.co.id/oecd-tax-ratio-ri-terendah-ketiga-di-24-negara-asia-dan-pasifik-31439> diakses tanggal 1 maret 2023, pukul 21.50

<https://peraturanpajak.com/2018/01/31/Undang-Undang-republik-indonesia-nomor-28-tahun-2007/>, dipetik pada 06 Januari 2023, Pukul 12.00

<https://www.online-pajak.com/tentang-efiling/apa-yang-dimaksud-dengan-e-filing>, diakses sabtu, 01 april 2023

<https://www.online-pajak.com/tentang-ppn-E-Faktur/keuntungan-E-Faktur>, Dipetik pada 19 Januari 2023, Pukul 14.00

Husnurrosyidah, Husnurrosyidah, 'Pengaruh E-Filing, E-Billing Dan E-Faktur Terhadap Kepatuhan Pajak Pada Bmt Se-Kabupaten Kudus', *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 1.1 (2017), 97–106 <<https://doi.org/10.25139/jaap.v1i1.99>>

Imam, a. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariatee dengan program IBM SPSS21*. semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Kemenkeu.go.id (<https://anggaran.kemenkeu.go.id/in/post/perbandingan-komponen-dan-struktur-pajak-oecd-dan-government-finance-statistic-manual-dan-pengaruhnya-atas-pendefinisiantax-ratio-di-indonesia>) diakses Kamis, 01 Juni 2023

Kementrian, k. (t.thn.). <https://jdih.kemenkeu.go.id/in/page/dokumen>. Dipetik 24 Januari 2023 pukul 0:43

Kumala Jaya, Dessy Natalia, 'PENGARUH PENERAPAN SISTEM MODERNISASI ADMINISTRASI PAJAK, KUALITAS PELAYANAN DAN

PENGETAHUAN PPN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK DI DKI JAKARTA', *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 3.2 (2019), 255 <https://doi.org/10.24912/jmieb.v3i2.2321>

lp2m.uma.ac.id ([Neolak Amos, *Metode Penelitian dan Statistik*, \(Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2014\).](https://lp2m.uma.ac.id/2022/09/12/analisis-deskriptif-definisi-dan-tips-untuk-peneliti/#:~:text=Definisi%20Analisis%20Deskriptif,yang%20memenuhi%20semua%20kondisi%20) datadiakses pada Senin, 13 Februari 2023 jam 10.50</p></div><div data-bbox=)

Pajak | Direktorat Pajak, diakses tanggal 12 Desember 2022

Pujiwidodo, D. (2017). Persepsi Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *Jurnal online Insan Akuntan*, 1, 92-116.

Purwanto, Edi, Darwin Bachtiar, Klara Mayori Septiani, Nugroho Ridhwan, July Deviny, Kandi Sofia Senastri Dahlan, and others, *Technology Adoption A Conceptual Framework*, Yayasan Pendidikan Philadelphia, 2020

Rachmawati Meita Oktaviani. (t.thn.). "Determinan Kepatuhan Wajib Pajak Badan Dengan Niat Sebagai Pemediasi Dari Perspektif Planned Behaviour Theory. *Jurnal Bisnis dan Ekonom*, 85-95.

Sarunan, W. K. 2015. "Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dan Wajib Pajak badan Pada Kantor Pelayanan Pratama Manado". *Jurnal EMBA*, Vol. 3, No. 4, hlm: 518-526

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: ALFABET, 2010)

Sujarweni, V.W. (2014). *Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press

Suyantor, F. S. (t.thn.). *Mengolah Data Statistik Hasil Penelitian dengan menggunakan SPSS*. semarang: Wahana Computer.

Tamboto, F. R. (2013). Pengaruh Penerapan E-Spt Ppn Terhadap Efisiensi Pengisian Spt Ppn Menurut Ersepsi Pengusaha Kena Pajak Pada Kpp Pratama Manado. *Jurnal EMBA*, 1(4), 2059–2068.

Wahyudi, Agus, ‘Pengaruh Penerapan Sistem E-Filing, Penerapan Sistem E-Billing, Kebijakan Insentif Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi’, *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9.2 (2021), 299–308

World Bank, <https://data.worldbank.org/country>, diakses 7 April 2023

World Bank, <https://data.worldbank.org/indicator/GC.TAX.TOTL.GD.ZS>, diakses pada Selasa, 21 Maret 2023

KUESIONER PENELITIAN

Hal: Permohonan Pengisian Kuesioner

Kepada Yth.

Bapak/Ibu Responden

Di tempat

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir sebagai mahasiswa Program Strata Satu (S1) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, saya:

Nama : Mualifah Nurul Zuhri

Nim : 1905046031

Smtr/Jur/Fak : VIII/Akuntansi Syariah/Ekonomi dan Bisnis Islam

Bermaksud melakukan penelitian ilmiah untuk penyusunan skripsi dengan judul: **“PENGARUH PENERAPAN E-FILING DAN E-BILLING TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK DI KOTA SEMARANG (Studi Kasus Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kota Semarang)”** Untuk itu, saya sangat mengharapkan kesediaan Bapak/ibu untuk menjadi responden dengan mengisi lembar kuesioner ini secara lengkap. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan E-Filing dan E-Billing dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak di Kota Semarang. Penelitian ini mengambil sampel pada wajib pajak yang terdaftar di Kota Semarang. Perlu diketahui bahwa kuesioner ini hanya semata-mata untuk kepentingan akademik dan tidak untuk dipublikasikan secara umum, untuk rahasia data responden terjamin keamanannya. Atas kesedian Bapak/Ibu/Saudara/I saya ucapka terima kasih

Hormat saya



Mualifah Nurul Zuhri

IDENTITAS RESPONDEN

Mohon ketersediaan Bapak/ Ibu/saudara mengisi daftar berikut:

1. Nama :
Bapak/ibu/saudara

2. Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan

3. Umur : < 20 Tahun 31-41 Tahun
 20-30 Tahun 42-50 Tahun
 >50 tahun

4. Pendidikan : SD D4/S1
 SMP S3
 SMA Lainnya _____
 D3

5. Pekerjaan : ASN Pensiunan
 Karyawan Swasta Tidak Bekerja
 Wirausaha Lainnya _____

PETUNJUK PENGISIAN

Perhatikan baik-baik pernyataan dibawah ini dan pilihlah salah satu jawaban yang menurut anda paling tepat, dengan cara memberi tanda centang (√) pada setiap butir pertanyaan dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Sangat Tidak Setuju (STS)
2. Tidak Setuju (TS)
3. Netral (N)
4. Setuju (S)
5. Sangat Setuju (SS)

DAFTAR PERTANYAAN

1. Penerapan E-Filing (X1)

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Penerapan E-filing membuat pelaporan SPT saya lebih cepat					
2.	Penerapan E-filing lebih hemat biaya karena menggunakan internet atau elektronik					
3.	Penerapan E-filing lebih ramah lingkungan karena meminimalisir penggunaan kertas					
4.	Penerapan E-filing membuat perhitungan pajak lebih cepat					
5.	Penerapan E-filing memudahkan saya dalam pengisian SPT					
6.	Penerapan E-filing membuat data pengisian SPT saya lebih lengkap					

2. Penerapan E-Billing (X2)

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	E-Billing memudahkan saya dalam proses pengisian data					
2.	E-Billing dapat meminimalisir kesalahan pada manusia (Human Error)					
3.	E-Billing membuat pembayaran pajak lebih praktis, detail dan efisien					
4.	E-Billing memudahkan saya untuk melakukan pembayaran pajak selama ada jaringan internet					

5.	E-Billing memberikan wewenang pengecekan dalam realisasi pembayaran					
6.	E-Billing memberikan kebebasan untuk merekam atau mengubah data secara pribadi dengan tingkat keamanan yang baik					

3. Kepatuhan Wajib Pajak (Variabel Y)

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya melakukan perhitungan pajak dengan benar dan tepat					
2.	Saya melakukan pengisian SPT saya dengan lengkap, jelas dan akurat					
3.	Saya melakukan pembayar pajak dengan tepat waktu					
4.	Saya melakukan pelaporan SPT dengan tepat waktu					
5.	Saya tidak pernah menerima surat teguran dari kantor pajak					

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Hasil Data Mentah Penelitian

a. Penerapan Sistem E-Filing (X1)

Responden	E-Filing (X1)						Total
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	
1.	4	4	4	4	4	4	24
2.	4	4	4	3	4	4	23
3.	3	4	5	5	4	4	25
4.	3	3	4	4	4	3	21
5.	4	4	4	4	4	4	24
6.	4	4	4	5	5	5	27
7.	5	5	4	4	3	4	25
8.	5	5	5	5	5	5	30
9.	4	3	4	4	3	4	22
10.	3	3	4	4	4	4	22
11.	4	5	5	5	5	4	28
12.	5	4	5	4	5	5	28
13.	4	4	4	4	5	5	26
14.	4	4	4	4	4	4	24
15.	3	4	4	3	3	3	20
16.	5	5	5	5	5	5	30
17.	4	4	4	5	5	4	26
18.	4	4	4	5	5	5	27
19.	4	4	4	4	4	4	24
20.	4	4	4	4	4	4	24
21.	4	4	4	3	3	4	22
22.	5	5	5	5	5	5	30
23.	5	5	5	5	5	4	29
24.	4	4	4	4	4	4	24
25.	3	4	4	3	3	4	21
26.	4	4	4	4	4	4	24
27.	5	5	5	5	5	5	30
28.	4	4	4	4	4	4	24
29.	3	3	4	3	4	4	21
30.	5	4	4	5	5	5	28
31.	4	3	4	4	4	4	23
32.	5	4	4	4	4	5	26
33.	4	4	4	4	4	4	24
34.	5	5	5	4	5	5	29
35.	5	5	5	5	5	5	30
36.	4	4	5	5	5	5	28
37.	5	5	5	5	5	5	30

38.	4	4	4	3	4	5	24
39.	5	4	3	4	5	5	26
40.	4	5	5	5	4	4	27
41.	4	4	4	4	4	4	24
42.	4	5	5	5	5	5	29
43.	4	5	5	4	5	4	27
44.	4	5	5	4	4	4	26
45.	4	4	4	3	3	3	21
46.	4	4	5	4	4	5	26
47.	4	4	4	4	4	4	24
48.	5	5	5	5	5	5	30
49.	5	5	5	5	5	5	30
50.	5	5	5	5	5	5	30
51.	4	5	5	5	5	5	29
52.	4	5	5	5	5	4	28
53.	5	5	4	4	4	4	26
54.	5	5	5	5	5	4	29
55.	4	5	5	4	4	4	26
56.	5	4	4	5	5	5	28
57.	4	4	4	4	4	4	24
58.	4	5	5	4	4	4	26
59.	4	4	4	4	4	4	24
60.	4	4	5	3	4	4	24
61.	4	4	2	4	4	4	22
62.	5	5	5	5	5	5	30
63.	4	5	5	5	3	3	25
64.	4	4	4	3	4	4	23
65.	4	4	4	4	4	4	24
66.	4	4	5	5	5	4	27
67.	5	4	5	5	5	5	29
68.	4	5	4	5	5	5	28
69.	4	5	5	4	3	3	24
70.	3	3	4	4	4	4	22
71.	4	5	5	4	5	4	27
72.	5	5	5	5	5	5	30
73.	5	5	5	5	5	4	29
74.	5	5	5	5	5	5	30
75.	5	5	5	5	5	4	29
76.	4	3	5	5	5	5	27
77.	4	4	4	4	4	4	24
78.	2	4	4	4	4	4	22
79.	4	4	4	4	4	4	24
80.	5	5	5	5	5	5	30
81.	5	5	5	5	5	4	29
82.	5	5	5	5	5	5	30

83.	5	5	5	5	5	5	30
84.	4	4	4	4	4	4	24
85.	4	4	3	3	4	4	22
86.	4	4	5	4	4	5	26
87.	4	4	5	5	5	5	28
88.	5	5	5	5	5	5	30
89.	5	5	5	5	5	5	30
90.	5	5	5	5	5	5	30
91.	5	5	5	5	5	5	30
92.	5	5	5	5	5	5	30
93.	5	5	5	5	5	5	30
94.	5	5	5	5	5	5	30
95.	5	5	5	5	5	5	30
96.	5	5	5	5	5	5	30
97.	5	5	5	5	5	5	30
98.	5	5	5	5	5	5	30
99.	5	5	5	5	5	5	30
100.	5	5	5	5	5	5	30

b. Penerapan Sistem E-Billing (X2)

Responden	E-Billing (X2)						Total
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	
1.	4	4	4	5	4	4	25
2.	4	5	4	4	5	5	27
3.	4	4	4	4	3	4	23
4.	4	4	4	5	3	4	24
5.	4	4	3	3	3	4	21
6.	5	4	5	5	5	4	28
7.	4	4	5	4	3	4	24
8.	4	5	5	4	3	4	25
9.	4	4	4	3	4	4	23
10.	4	4	4	4	4	4	24
11.	5	5	5	5	4	4	28
12.	4	3	4	5	4	5	25
13.	4	5	5	5	5	5	29
14.	4	4	4	4	4	4	24
15.	3	2	3	3	4	4	19
16.	4	5	5	4	4	4	26
17.	5	4	5	4	4	4	26
18.	4	4	4	4	3	5	24
19.	4	4	4	4	4	4	24
20.	4	4	4	4	4	5	25
21.	4	4	4	5	4	4	25
22.	5	5	5	5	5	5	30

23.	4	3	4	3	4	4	22
24.	4	4	4	3	4	3	22
25.	3	3	4	3	4	3	20
26.	4	4	4	4	4	4	24
27.	5	5	5	5	5	5	30
28.	4	4	4	4	4	4	24
29.	4	3	4	3	4	3	21
30.	5	4	5	5	5	5	29
31.	4	4	4	4	4	4	24
32.	4	4	4	4	5	5	26
33.	4	4	4	4	4	4	24
34.	5	3	5	5	5	5	28
35.	5	5	5	5	5	5	30
36.	5	2	5	4	5	5	26
37.	5	3	5	3	3	2	21
38.	3	4	5	4	3	5	24
39.	4	4	4	5	5	5	27
40.	4	5	4	4	3	4	24
41.	5	5	5	5	5	5	30
42.	4	5	5	5	5	5	29
43.	4	3	4	5	4	4	24
44.	4	4	4	5	4	4	25
45.	4	4	4	4	4	4	24
46.	5	4	4	3	4	4	24
47.	3	4	4	4	3	4	22
48.	5	5	5	5	5	5	30
49.	5	4	5	4	5	5	28
50.	5	5	5	5	5	5	30
51.	3	5	4	5	3	5	25
52.	4	5	5	5	4	5	28
53.	5	5	4	4	4	5	27
54.	5	4	4	4	4	4	25
55.	5	4	4	4	4	4	25
56.	4	5	5	5	5	5	29
57.	5	5	5	5	4	4	28
58.	4	4	5	5	4	4	26
59.	4	4	4	4	4	4	24
60.	4	4	4	4	4	4	24
61.	4	2	4	4	4	2	20
62.	5	4	4	5	4	4	26
63.	4	4	4	4	4	3	23
64.	3	4	4	4	4	4	23
65.	4	3	4	4	4	4	23
66.	4	5	4	5	4	4	26
67.	4	5	4	5	5	5	28

68.	4	4	5	5	4	5	27
69.	3	3	3	3	4	3	19
70.	5	2	4	4	3	3	21
71.	4	3	3	4	3	3	20
72.	5	5	5	5	5	5	30
73.	4	4	5	5	5	4	27
74.	5	5	5	5	5	5	30
75.	5	4	4	5	5	5	28
76.	5	5	5	4	4	4	27
77.	4	4	4	4	4	4	24
78.	1	2	3	4	4	4	18
79.	4	4	4	4	4	4	24
80.	4	5	4	4	4	5	26
81.	5	5	5	5	5	5	30
82.	5	5	5	5	5	5	30
83.	5	5	5	4	5	5	29
84.	4	3	3	4	4	4	22
85.	4	4	4	4	4	4	24
86.	4	5	4	4	4	5	26
87.	4	5	5	5	5	5	29
88.	5	5	5	5	5	5	30
89.	5	5	5	5	5	4	29
90.	5	5	5	5	5	5	30
91.	5	5	5	5	5	5	30
92.	5	5	5	5	5	5	30
93.	5	5	5	5	5	5	30
94.	5	5	5	5	5	5	30
95.	5	5	5	5	5	5	30
96.	5	5	5	5	5	5	30
97.	5	5	5	5	5	5	30
98.	5	5	5	5	5	5	30
99.	5	5	5	5	5	5	30
100.	5	5	5	5	5	5	30

c. Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Responden	Kepatuhan Wajib Pajak					TOTAL
	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	
1.	4	4	5	5	4	22
2.	4	5	4	4	3	20
3.	3	4	4	4	3	18
4.	3	4	4	4	4	19
5.	4	4	4	4	4	20
6.	5	5	5	5	5	25
7.	4	4	4	4	4	20

8.	3	4	4	5	4	20
9.	4	2	5	5	5	21
10.	4	4	4	3	2	17
11.	5	5	5	5	5	25
12.	4	5	4	4	5	22
13.	5	4	5	5	5	24
14.	4	4	4	4	3	19
15.	4	4	4	4	2	18
16.	5	5	5	5	5	25
17.	4	5	5	5	5	24
18.	5	4	5	5	5	24
19.	4	4	4	3	4	19
20.	5	5	5	5	5	25
21.	4	4	4	4	4	20
22.	5	5	5	5	5	25
23.	4	4	5	5	5	23
24.	4	4	4	4	4	20
25.	4	4	4	4	4	20
26.	4	4	3	4	4	19
27.	5	5	5	5	5	25
28.	4	4	4	4	4	20
29.	3	4	3	4	4	18
30.	5	5	5	5	5	25
31.	4	4	4	4	4	20
32.	5	4	4	4	4	21
33.	4	4	4	4	2	18
34.	5	4	4	4	1	18
35.	5	5	5	5	5	25
36.	5	5	4	4	4	22
37.	3	4	4	3	3	17
38.	5	5	2	2	3	17
39.	4	5	5	4	5	23
40.	4	5	5	5	5	24
41.	4	4	5	5	5	23
42.	5	5	5	5	5	25
43.	4	5	4	5	5	23
44.	4	4	4	4	4	20
45.	4	4	3	3	4	18
46.	4	4	5	4	5	22
47.	3	3	4	3	4	17
48.	5	5	5	5	5	25
49.	4	4	5	5	5	23
50.	5	5	5	5	5	25
51.	4	4	4	4	4	20
52.	5	5	4	4	5	23

53.	5	5	5	3	3	21
54.	5	5	5	5	4	24
55.	4	4	5	5	5	23
56.	5	5	4	4	4	22
57.	4	5	5	5	5	24
58.	4	4	4	4	4	20
59.	3	4	4	4	3	18
60.	4	4	3	3	4	18
61.	2	4	2	4	4	16
62.	4	4	4	4	4	20
63.	3	3	3	3	4	16
64.	4	4	4	4	5	21
65.	4	4	3	4	3	18
66.	5	4	4	4	4	21
67.	4	4	4	5	5	22
68.	4	5	5	5	5	24
69.	3	3	3	3	5	17
70.	3	4	3	4	3	17
71.	4	4	4	4	5	21
72.	5	5	5	5	5	25
73.	5	4	4	4	3	20
74.	5	5	5	5	5	25
75.	4	4	5	5	4	22
76.	5	5	4	4	4	22
77.	4	4	4	4	4	20
78.	3	3	4	4	4	18
79.	4	4	4	4	4	20
80.	5	5	5	5	2	22
81.	5	5	5	5	5	25
82.	5	5	5	5	5	25
83.	4	5	5	5	5	24
84.	3	4	4	4	4	19
85.	4	4	4	3	4	19
86.	5	5	5	5	5	25
87.	4	4	4	4	4	20
88.	5	5	5	5	5	25
89.	5	5	5	5	5	25
90.	5	5	5	5	5	25
91.	5	5	5	5	5	25
92.	5	5	5	5	5	25
93.	5	5	5	5	5	25
94.	5	5	5	5	5	25
95.	5	5	5	5	5	25
96.	5	5	5	5	5	25
97.	5	5	5	5	5	25

98.	5	5	5	5	5	25
99.	5	5	5	5	5	25
100.	5	5	5	5	5	25

Lampiran 2 : Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
E-Filing	100	20.00	30.00	26.5600	3.00612
E-Billing	100	18.00	30.00	25.9100	3.21013
Kepatuhan WP	100	16.00	25.00	21.7000	2.84445
Valid N (listwise)	100				

Lampiran 3 Hasil Uji Validitas

a. Variabel e-filing (X1)

Correlations

	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	E-Filing
X1.1 Pearson Correlation	1	.650**	.439**	.567**	.599**	.608**	.812**
Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000
N	100	100	100	100	100	100	100
X1.2 Pearson Correlation	.650**	1	.632**	.553**	.472**	.340**	.764**
Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.001	.000
N	100	100	100	100	100	100	100
X1.3 Pearson Correlation	.439**	.632**	1	.602**	.505**	.380**	.740**
Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000
N	100	100	100	100	100	100	100
X1.4 Pearson Correlation	.567**	.553**	.602**	1	.757**	.559**	.850**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000
N	100	100	100	100	100	100	100
X1.5 Pearson Correlation	.599**	.472**	.505**	.757**	1	.739**	.854**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000
N	100	100	100	100	100	100	100
X1.6 Pearson Correlation	.608**	.340**	.380**	.559**	.739**	1	.756**
Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.000	.000		.000
N	100	100	100	100	100	100	100

E-	Pearson Correlation	.812**	.764**	.740**	.850**	.854**	.756**	1
Filing	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b. Variabel e-billing (X2)

		Correlations						
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	E-Billing
X2.1	Pearson Correlation	1	.430**	.620**	.401**	.495**	.315**	.699**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.001	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X2.2	Pearson Correlation	.430**	1	.576**	.531**	.405**	.599**	.786**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X2.3	Pearson Correlation	.620**	.576**	1	.576**	.535**	.477**	.807**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X2.4	Pearson Correlation	.401**	.531**	.576**	1	.543**	.601**	.785**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X2.5	Pearson Correlation	.495**	.405**	.535**	.543**	1	.594**	.765**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X2.6	Pearson Correlation	.315**	.599**	.477**	.601**	.594**	1	.781**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
E-Billing	Pearson Correlation	.699**	.786**	.807**	.785**	.765**	.781**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

c. Variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

		Correlations					
		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Kepatuhan WP
Y.1	Pearson Correlation	1	.671**	.582**	.453**	.299**	.749**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.003	.000
	N	100	100	100	100	100	100
Y.2	Pearson Correlation	.671**	1	.490**	.477**	.341**	.734**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.001	.000
	N	100	100	100	100	100	100
Y.3	Pearson Correlation	.582**	.490**	1	.780**	.521**	.860**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
Y.4	Pearson Correlation	.453**	.477**	.780**	1	.580**	.842**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
Y.5	Pearson Correlation	.299**	.341**	.521**	.580**	1	.734**
	Sig. (2-tailed)	.003	.001	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100
Kepatuhan WP	Pearson Correlation	.749**	.734**	.860**	.842**	.734**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 4 Hasil Uji Reabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
(X1)	
.885	6

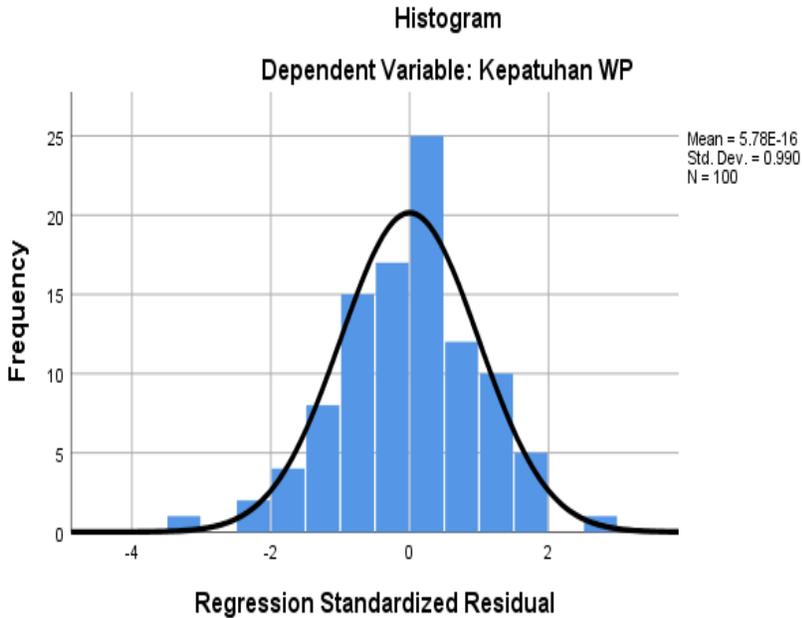
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
(Y)	
.836	5

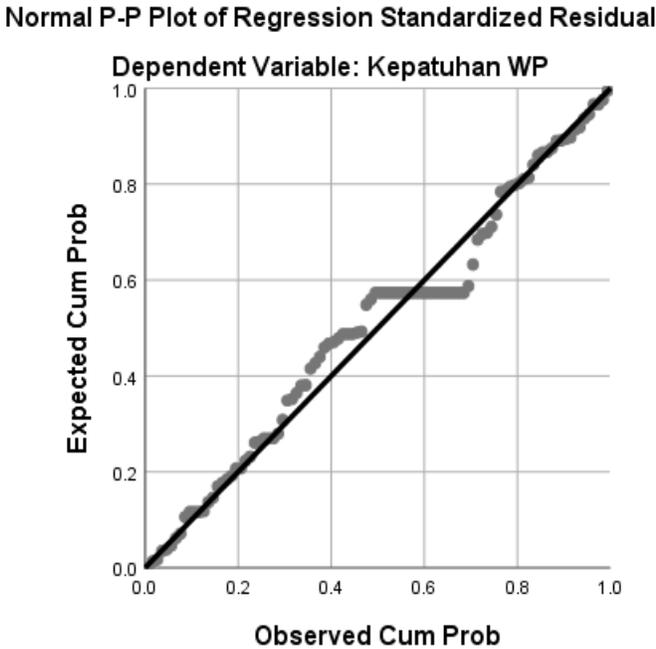
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
(X2)	
.859	6

Lampiran 5 Hasil Uji Grafik Histogram



Lampiran 6 Hasil Uji Normal P-plot



Lampiran 7 Hasil Output_SPSS kolmogorof-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.70458481
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.116
	Negative	-.084
Test Statistic		.116
Asymp. Sig. (2-tailed)		.002 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.124 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound Upper Bound

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 624387341.

Lampiran 8 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
(Constant)	1.549	1.589		.975	.332		
E-Filing	.265	.085	.280	3.100	.003	.455	2.196
E-Billing	.507	.080	.572	6.341	.000	.455	2.196

a. Dependent Variable: Kepatuhan WP

Lampiran 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.348 ^a	.121	.074	4.31462

a. Predictors: (Constant), X1X2, E-Filing, E-Billing, X2_KUADRAT, X1_KUADRAT

Lampiran 10 Hasil Uji White

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,348	0,121	0,074	4,31462

Lampiran 11 Hasil Uji T

X1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.071	1.821		2.236	.028
	E-Filing	.664	.068	.701	9.743	.000

a. Dependent Variable: Kepatuhan WP

X2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.838	1.468		2.614	.010
	E-Billing	.689	.056	.778	12.259	.000

a. Dependent Variable: Kepatuhan WP

Lampiran 12 Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	513.345	2	256.672	86.552	.000 ^b
	Residual	287.655	97	2.966		
	Total	801.000	99			

a. Dependent Variable: Kepatuhan WP

b. Predictors: (Constant), E-Billing, E-Filing

Lampiran 13 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.801 ^a	.641	.633	1.72207

a. Predictors: (Constant), E-Billing, E-Filing

Lampiran 14 Surat Izin Riset



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL PAJAK
KANTOR WILAYAH DIREKTORAT JENDERAL PAJAK JAWA TENGAH I
GEDUNG KEUANGAN NEGARA SEMARANG II, JALAN IMAM BONJOL NO. 1 D, SEMARANG 50173
TELEPON (024) 3544065; 3544066; FAKSIMILE (024) 3540416; LAMAN www.pajak.go.id
LAYANAN INFORMASI DAN PENGADUAN KRING PAJAK (021) 1500200
SUREL pengaduan@pajak.go.id; informasi@pajak.go.id

Nomor : S-52/WPJ.10/WPJ.105/2023 12 Mei 2023
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 Set
Hal : Persetujuan Ijin Riset an Muarifah Nurul Zuhri di Kanwil DJP Jawa Tengah I

Yth. Muarifah nurul zuhri

Sehubungan dengan permohonan izin riset yang Saudara ajukan dengan surat pengantar izin riset nomor 834/Un.10.5/D1/PG.00.00/03/2023 tanggal 31 Maret 2023, dengan informasi:

NIM	:	1905046031
Kategori Riset	:	Gelar-S1
Jurusan/Fakultas/Perguruan Tinggi	:	Akuntansi Syariah / Ekonomi dan Bisnis Islam / UIN Walisongo
Judul Riset	:	PENGARUH PENERAPAN E-FILING DAN E-BILLING TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK DI KOTA SEMARANG (Studi Kasus Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kota Semarang)
Izin Yang Diminta	:	Data/Kuesioner/Wawancara
		Keterangan : -

Berdasarkan hasil verifikasi berkas permohonan dan kesediaan unit kerja di Lokasi Riset, dengan ini Saudara **diberikan izin** untuk melaksanakan Riset pada Kanwil DJP Jawa Tengah I, sepanjang data dan/atau informasi yang didapat digunakan untuk keperluan Riset dan tidak melanggar ketentuan Pasal 34 Undang-Undang KUP dan informasi publik yang dikecualikan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik. Beberapa hal yang perlu Saudara perhatikan:

1. Masa berlaku Surat Izin Riset ini adalah: 12 Mei 2023 2023 s/d 12 November 2023;
2. Izin Riset dapat diperpanjang paling banyak 3 (tiga) kali, masing-masing berlaku selama 6 (enam) bulan;
3. Perpanjangan diajukan sebelum sebelum berakhirnya masa berlaku izin Riset;
4. Setelah melaksanakan Riset, Saudara diwajibkan mengirimkan Hasil Riset melalui email ke riset@pajak.go.id;
5. Apabila periset tidak mengirimkan hasil riset, maka DJP dapat menghentikan layanan pemberian izin riset kepada periset.

Demikian, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

a.n. Kepala Kantor Wilayah Direktorat
Jenderal Pajak Jawa Tengah I
Kepala Bidang Penyuluhan, Pelayanan,
dan Hubungan Masyarakat



Ditandatangani secara elektronik
Mahartono





KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL PAJAK
KANTOR WILAYAH DIREKTORAT JENDERAL PAJAK JAWA TENGAH I

GEDUNG KEUANGAN NEGARA SEMARANG II, JALAN IMAM BONJOL NO. 1 D, SEMARANG 50173
TELEPON (024) 3544065; 3544055; FAKSIMILE (024) 3540416; LAMAN www.pajak.go.id
LAYANAN INFORMASI DAN PENGADUAN KRING PAJAK (021) 1500200
SUREL pengaduan@pajak.go.id; informasi@pajak.go.id

Nomor : S-78/WPJ.10/WPJ.105/2023 29 Mei 2023
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 Set
Hal : Persetujuan Ijin Riset an Muallifah Nurul Zuhri di KPP Pratama Semarang Gayamsar

Yth. Muallifah Nurul Zuhri

Sehubungan dengan permohonan izin riset yang Saudara ajukan dengan surat pengantar izin riset nomor 834/Un.10.5/D1/PG.00.00/03/2023 tanggal 31 Maret 2023, dengan informasi:

NIM	:	1905046031
Kategori Riset	:	Gelar-S1
Jurusan/Fakultas/Perguruan Tinggi	:	Akuntansi Syariah / Ekonomi dan Bisnis Islam / UIN Walisongo Semarang
Judul Riset	:	Pengaruh Penerapan E-Filing Dan E-Billing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Di Kota Semarang
Izin Yang Diminta	:	Kuesioner
		Keterangan : -

Berdasarkan hasil verifikasi berkas permohonan dan kesediaan unit kerja di Lokasi Riset, dengan ini Saudara **diberikan izin** untuk melaksanakan Riset pada KPP Pratama Semarang Gayamsari, sepanjang data dan/atau informasi yang didapat digunakan untuk keperluan Riset dan tidak melanggar ketentuan Pasal 34 Undang-Undang KUP dan informasi publik yang dikecualikan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik. Beberapa hal yang perlu Saudara perhatikan:

1. Masa berlaku Surat Izin Riset ini adalah: 26 Mei 2023 s/d 26 November 2023;
2. Izin Riset dapat diperpanjang paling banyak 3 (tiga) kali, masing-masing berlaku selama 6 (enam) bulan;
3. Perpanjangan diajukan sebelum sebelum berakhirnya masa berlaku izin Riset;
4. Setelah melaksanakan Riset, Saudara diwajibkan mengirimkan Hasil Riset melalui email ke riset@pajak.go.id;
5. Apabila periset tidak mengirimkan hasil riset, maka DJP dapat menghentikan layanan pemberian izin riset kepada periset.

Demikian, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

a.n. Kepala Kantor Wilayah Direktorat
Jenderal Pajak Jawa Tengah I
Kepala Bidang Penyuluhan, Pelayanan,
dan Hubungan Masyarakat



Ditandatangani secara elektronik
Mahartono

Tembusan:





KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL PAJAK
KANTOR WILAYAH DIREKTORAT JENDERAL PAJAK JAWA TENGAH I
GEDUNG KEUANGAN NEGARA SEMARANG II, JALAN IMAM BONJOL NO. 1 D, SEMARANG 50173
TELEPON (024) 3544065; 3544055; FAKSIMILE (024) 3540416; LAMAN www.pajak.go.id
LAYANAN INFORMASI DAN PENGADUAN KRING PAJAK (021) 1500200
SUREL pengaduan@pajak.go.id; informasi@pajak.go.id

Nomor : S-72/WPJ.10/WPJ.105/2023 23 Mei 2023
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 Set
Hal : Persetujuan Ijin Riset an Muallifah Nurul Zuhri di KPP Pratama Semarang Timur

Yth. Muallifah Nurul Zuhri

Sehubungan dengan permohonan izin riset yang Saudara ajukan dengan surat pengantar izin riset nomor 834/Un.10.5/D1/PG.00.00/03/2023 tanggal 31 Maret 2023, dengan informasi:

NIM	:	1905046031
Kategori Riset	:	Gelar-S1
Jurusan/Fakultas/Perguruan Tinggi	:	Akuntansi / Ekonomi dan Bisnis Islam / UIN Walisongo Semarang
Judul Riset	:	Pengaruh Penerapan E-Filing Dan E-Billing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Di Kota Semarang
Izin Yang Diminta	:	Kuesioner
Keterangan : Sesuai verifikasi unit kerja		

Berdasarkan hasil verifikasi berkas permohonan dan kesediaan unit kerja di Lokasi Riset, dengan ini Saudara **diberikan izin** untuk melaksanakan Riset pada KPP Pratama Semarang Timur, sepanjang data dan/atau informasi yang didapat digunakan untuk keperluan Riset dan tidak melanggar ketentuan Pasal 34 Undang-Undang KUP dan informasi publik yang dikecualikan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik. Beberapa hal yang perlu Saudara perhatikan:

1. Masa berlaku Surat Izin Riset ini adalah: 23 Mei 2023 s/d 23 November 2023;
 2. Izin Riset dapat diperpanjang paling banyak 3 (tiga) kali, masing-masing berlaku selama 6 (enam) bulan;
 3. Perpanjangan diajukan sebelum sebelum berakhirnya masa berlaku izin Riset;
 4. Setelah melaksanakan Riset, Saudara diwajibkan mengirimkan Hasil Riset melalui email ke riset@pajak.go.id;
 5. Apabila periset tidak mengirimkan hasil riset, maka DJP dapat menghentikan layanan pemberian izin riset kepada periset.
- Demikian, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

a.n. Kepala Kantor Wilayah Direktorat
Jenderal Pajak Jawa Tengah I
Kepala Bidang Penyuluhan, Pelayanan,
dan Hubungan Masyarakat



Ditandatangani secara elektronik
Mahartono

Tembusan:
Kepala Kantor Pelayanan Pajak Pratama Semarang Timur



Lampiran 15 Dokumentasi



Lampiran 16 dokumentasi



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Bahwa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Mualifah Nurul Zuhri

Tempat, Tanggal Lahir : Brebes, 27 November 2000

Kewarganegaraan : Indonesia

Alamat : Desa Sigentong, Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes
Rt002/003,

Nomor Handphone : 085647741514

Email : mualifahnurulz27@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL

SD N Sigentong 02 Tahun 2006 – 2012

Mts Sunankalijaga Tahun 2012 – 2015

MA Al-Hikmah 2 Benda Tahun 2015 – 2018

UIN Walisongo Semarang Tahun 2019 – 2023

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Pramuka Walisongo (Pengurus Brigade Rajawali) Tahun 2021
2. Pramuka Walisongo (Anggota Bidang Teknik Kepramukaan) Tahun 2022
3. Tax Center (Anggota Divisi Media Dan Informasi) Tahun 2022 – 2023

Demikian riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 22 Juni 2023



Mualifah Nurul Zuhri

NIM.1905046031